

**ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV. SHAQILA ARTHA
JAYA DI SIMPANG EMPAT PANAM PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Penelitian Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau



Oleh :

ANISA PUSPITA

NPM. 145310610

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2018/2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANISA PUSPITA
NPM : 145310610
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Shaqila Artha
Jaya Di Simpang Empat Panam Pekanbaru.

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

Yusrwati, SE., M.Si

PEMBIMBING II

Emkhat Arief, SE., M.Si.Ak.

Mengetahui :

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si., AK.,CA

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : ANISA PUSPITA
 NPM : 145310610
 FAKULTAS : EKONOMI
 PRODI : AKUNTANSI-S1
 JUDUL : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Shuqila Artha Jaya Di
 Simpang Empat Panam Pekanbaru.

DISETUJUI OLEH :

Tim Penguji

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.CA
2. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
3. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc

Tanda Tangan

()
 ()
 ()

PEMBIMBING I


Yusrawati, SE., M.Si

PEMBIMBING II


Emkhat Arief, SE., M.Si.Ak.

Mengetahui :

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.,Ak.,CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU – 28284








BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah diadakan bimbingan skripsi terhadap saudara :

Nama : Anisa Puspita
NPM : 145310610
Jurusan : Akuntansi-S1
Sponsor : Yusrawati, SE., M.Si
Co-Sponsor : Emkhad Arief, SE., M.Si
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Shaqila Artha Jaya Di
Simpang Empat Panam Pekanbaru.

Dengan perincian sebagai berikut :

No	TGL	Catatan		Berita Bimbingan	Tanda Tangan	
		Sponsor	Co-Sponsor		Sponsor	Co-Sponsor
1.	20-02-2018	X	-	lampirkan data untuk 1 tahun 2016 atau 2017 (2 tahun) atau 2015 dan 2016, ketik yang rapi, data ditanda tangan bukan diketik	f	
2	16-03-2018	X	-	LBM belum jelas, tulis sesuai urutan (catatan di proposal) teknis semua	f	
3.	22-03-2018	X	-	Sebaiknya judul saudara tentang Aset Tetap saja	f	
4.	09-05-2018	X	-	LBM diperbaiki dan teori ditambahkan teori tentang Revaluasi Aset Tetap	f	
5.	30-07-2018	X	-	LBM, Revaluasi Aset Tetap belum ditambahkan	f	
6.	08-08-2018	X	-	Lanjut Pb II	f	
7.	13-08-2018	-	X	Teknik penulisan dan berdasarkan ETAP		Q
8.	16-08-2018	-	X	Perbaiki teknis penulisan		Q

				dan penyusunan		
9.	28-08-2018	-	X	Tambah referensi buku ETAP		
10.	05-09-2018	-	X	Acc seminar hasil dan kembali ke Pb I		
11.	05-09-2018	X	-	Acc seminar proosal	f	
12.	02-11-2018	X	-	Skripsi minimal 50 hal Bab V	f	
13.	08-11-2018	X	-	Bab V	f	
14.	10-11-2018	X	-	Perbaiki dan lanjut Pb II	f	
15.	19-11-2018	-	X	Perbaiki jurnal umum		
16.	19-11-2018	-	X	Perbaiki jurnal umum		
17.	20-11-2018	-	X	Perbaiki jurnal umum		
18.	21-11-2018	-	X	Jurnal umum dan khusus		
19.	18-12-2018	-	X	Acc kompre dan kembali ke Pb I		
20.	18-12-2018	X	-	Acc skripsi seminar hasil	f	

Pekanbaru, 18 Maret 2019
a/n Dekan


Dr. FIRDAUS AR, SE, MSI, Ak. CA
Pembantu Dekan I

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:1574/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 08 Maret 2019, Maka pada Hari Sabtu 09 Maret 2019 di laksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2018/2019.

1. Nama	: Anisa Puspita
2. N P M	: 145310610
3. Program Studi	: Akuntansi S1
4. Judul skripsi	: Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Pekanbaru
5. Tanggal ujian	: 09 Maret 2019
6. Waktu ujian	: 60 menit.
7. Tempat ujian	: Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai	: <i>(lulus B- (min))</i>
9. Keterangan lain	: Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Nina Nursida, SE., M.Acc
3. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
4. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA
5. Raja Ade Fitrasari M., SE., M.Acc

Saksi

1. Nina Nursida, SE., M.Acc

(.....)

 (.....)

 (.....)
 (.....)
 (.....)

Pekanbaru, 09 Maret 2019

Mengetahui
Dekan



Dr. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1574/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen pengaji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Perubahan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2633/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Anisa Puspita
- N P M : 145310610
- Jurusan/Jenjang Pendd : Akuntansi / S1
- Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Pekanbaru
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Yusrwati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Nina Nursida SE., M.Acc	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, III/a	Bahasa	Anggota
6	Nina Nursida SE., M.Acc	Asisten Ahli, III/a	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 09 Maret 2019



Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Anisa Puspita
 NPM : 145310610
 Program Studi : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Shaqila Artha Jaya di Simping Empat Pekanbaru
 Hari/Tanggal : Sabtu / 09 Maret 2019
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Emkhad Arief, SE.M.Si.Ak		


Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA		
3	Raja Ade Fitrasari M., SE., M.Acc		


Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai _____) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>60</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai _____) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 09 Maret 2019
Ketua Prodi


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647







BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Anisa Puspita
NPM : 145310610
Judul Proposal : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Panam Pekanbaru
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Emkhat ARief, SE., M.Si., Ak
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 18 Oktober 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si		1. 
2.	Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.CA		2. 
3.	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		3. 
4.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		4. 
5.	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		5. 
6.	Nina Nursida, SE., M.Acc		6. 


*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An Dekan Bidang Akademis



Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA

Pekanbaru, 18 Oktober 2018
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 108/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 15 Februari 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor : 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor : 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor : 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Emkhat Arief, SE., M.Si, Ak.	Penata Muda Tk I, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

Nama : Anisa Puspita
 N P M : 145310610
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Panam Pekanbaru.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

ABSTRAK**ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV. SHAQILA ARTHA
JAYA DI SIMPANG EMPAT PANAM PEKANBARU**

BY :

ANISA PUSPITA
145310610

Aset tetap merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan usahanya. Serta aset tetap ini biasanya terdiri dari tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan kendaraan yang mempunyai bentuk fisik dan bersifat tahan lama.

Penilaian yang dilakukan pada CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Panam Pekanbaru bertujuan untuk mengetahui akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berterima umum, sebagai penambah wawasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap dan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi perusahaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori yang relevan dan kemudian diambil atau ditarik suatu kesimpulan dan saran. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai aset tetap dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari perusahaan berupa laporan laba rugi, neraca, daftar aktiva dan penyusutan, serta kegiatan atau aktivitas perusahaan yang diperoleh dari bagian administrasi dan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Panam Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata kunci : penerapan akuntansi dan aset tetap.

ABSTRACT**ANALYSIS OF FIXED ASSETS ACCOUNTING IN CV. SHAQILA
ARTHA JAYA IN SIMPANG EMPAT PANAM PEKANBARU**

BY:

ANISA PUSPITA

145310610

Assets remain assets owned by the company and are used continuously in their business activities. As well as these fixed assets usually consist of land, buildings, machinery, equipment, and vehicles that have a physical form and are durable.

Assessment carried out on CV. Shaqila Artha Jaya at Simpang Empat Panam Pekanbaru aims to determine the accounting for fixed assets conducted by the company in accordance with generally accepted principles, as an addition to insight into the accounting treatment of fixed assets and as a consideration or input for the company.

Analysis of the data used in this study is a descriptive method that is comparing data that has been collected with relevant theories and then taken or drawn a conclusion and suggestion. The type of data used is primary data, namely data obtained from the company in the form of company policies regarding fixed assets and secondary data, namely data obtained by collecting data from companies in the form of income statements, balance sheets, asset and depreciation lists, and company activities or activities obtained from administration and finance.

Based on the results of the research conducted, the accounting treatment of fixed assets on CV. Shaqila Artha Jaya at the Pekanbaru Panam Four Junction is not yet in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: *application of accounting and fixed assets.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia sehingga diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu sholawat beriring salam sehingga dikirmkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kea lam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (satu) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “ Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Shaqila Artha Jaya Di Simpang Empat Pekanbaru “. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comperehensive guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain itu, penulis juga banyakj mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian,

pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Abrar SE., M. Si., Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Yusrawati, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I Dan Bapak Emkhad Arief, SE., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
5. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
6. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayahnda (Alm) Hendri Ibsen dan ibu saya Marni Bardiati, yang dengan tulus dan ikhlas selalu mendoakan, memberi kasih sayang, motivasi, serta pengorbanan moril maupun materil yang tidak ternilai sehingga Ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Pimpinan dan Karayawan CV. Shaqila Artha Jaya terutama buat kakak karyawan (Yoza Asdhila A.md) dan abang karyawan (Andra Deri A.md) yang telah memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulis skripsi ini.

8. Buat abang sepupuku Wahyu Gunadi A.md, dan kakak-kakak sepupuku Ria Octorina S.Pd dan Cynthia Paramita A.md Keb. Terimakasih buat kasih sayang, dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan selama ini baik saat saya senang maupun sedih. Terimakasih buat keponakan-keponakanku (Felcia Azkia, Arka Satria Negara) yang lucu-lucu selalu menghiburku dengan tingkahnya yang bikin gemes.
9. Dan terimakasih juga kellularga besar dari Papa dan kellularga besar dari Mama yang sangat mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih buat orang yang special bagi penulis (Firdaus) yang selalu ada untuk memberikan dukungan, perhatian, cinta, kasih sayang, tenaga dan waktunya selama ini.
11. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku terutama buat Tuti Alawiyah yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri, dan bersama-sama dari kecil sampai sekarang yang mau berbagi dalam keadaan susah maupun senang dan mau memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan buat sahabat-sahabat lainnya Rian, Wella, Rolen, Icak, Razi, Tiwi, Watil, Pino, Zeki, Ridi, Wiro, dan Al yang telah memberikan support dan dukungan selama ini.
12. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2014, Nurul Pratiwi, Rara Herpita, Nadhia Syifa dan teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan support selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan, dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

januari 2019

Pekanbaru, 10

Penulis

Puspita

Anisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INDONESIA	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

D. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. TELAAH PUSTAKA	
1. Pengertian Aset Tetap	9
2. Karakteristik Aset Tetap.....	13
3. Klasifikasi Aset Tetap	15
4. Harga Perolehan Aset Tetap.....	16
5. Cara Perolehan Aset Tetap	18
6. Penyusutan Aset Tetap	19
7. Pengeluaran Setelah Masa Manfaat.....	26
8. Pelepasan Aset Tetap.....	30
9. Penyajian Aset Tetap Di Neraca.....	32
10. Revaluasi Aset Tetap.....	34
B. HIPOTESIS	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Dan Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	41
C. Aktivitas Perusahaan	46

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penentuan Harga Perolehan.....	49
	B. Penghitungan Beban Penyusutan.....	52
	C. Pengeluaran Selama Pemakaian Aset Tetap.....	55
	D. Pelepasan Aset Tetap.....	57
	E. Penyajian Aset Tetap.....	59
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu sarana yang menjembatani antara pihak pimpinan dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, melalui proses akuntansi akan dihasilkan laporan keuangan yang akan dipakai untuk mengkomunikasikan dana keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Selain itu

akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aset tetap untuk menjalankan operasionalnya yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global ini. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap bentuk badan usaha, apakah perusahaan industri (*manufacturing*), perusahaan dagang (*trading*), ataupun perusahaan jasa (*services*) pasti akan memanfaatkan aset miliknya. Untuk menjalankan suatu usaha pada suatu perusahaan, aset tetap memiliki peranan sangat besar, seperti tanah dan bangunan sebagai tempat berproduksi, aktivitas kantor, dan peralatan sebagai alat yang digunakan dalam proses operasional.

Aset tetap mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Aset tetap adalah elemen utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode.

Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah penentuan harga perolehan aset tetap, pengeluaran-pengeluaran selama masa penggunaan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, dan penyajian aset tetap didalam laporan keuangan. Kesalahan dalam penanganan aset tetap, berarti kesalahan dalam pelaporan keuangan dan membuat laporan keuangan tersebut menjadi tidak informative.

Aset tetap dapat diperoleh dari berbagai cara yakni membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan, dibangun sendiri dan

sumbangan atau donasi. Cara perolehan aset tetap tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak hanya dilihat dari sudut harga belinya tetapi juga mencakup setiap pengeluaran-pengeluaran yang ada hubungannya dengan aset tetap tersebut, seperti biaya pengiriman, asuransi, bongkar mesin, pemasangan, bea masuk, dan balik nama, yang berhubungan dengan aset tetap tersebut.

Semua aset tetap selain tanah yang digunakan dalam operasi normal perusahaan akan mengalami kemampuan dalam memberikan jasa atau manfaat. Biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aset tetap dalam proses produksi yang mana biaya atau nilai aset tetap akan menjadi berkurang disebut dengan penyusutan. Penentuan besarnya jumlah biaya penyusutan aset tetap ini merupakan masalah penting didalam perusahaan, karena kecilnya investasi yang tertanam didalam aset tetap akan mempengaruhi dan eektivitas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada keuntungan perusahaan.

Selama pos-pos pemilikan aset tetap masih digunakan akan timbul pengeluaran-pengeluaran seperti mempertahankan, memperbaiki aset tetap juga untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi serta memperpanjang masa manfaatnya. Pengeluaran untuk pemeliharaan atau perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sedangkan pengeluaran dalam jumlah besar yang memperpanjang umur aset tetap yang bersangkutan dikapitalisir atau dianggap menambah aset atau modal (*capital*).

Suatu aset tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan, karena beberapa hal baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Pemberhentian aset yang disengaja misalnya, dijual atau ditukar dengan aset lainnya. Sedangkan yang tidak disengaja misalnya, karena rusak, hilang, atau terbakar. Apabila suatu aset dihentikan, maka pertama-pertama harus ditentukan dahulu nilai buku aset tetap tersebut, maka depresiasi penuh dan aset bekas tersebut tidak laku dijual, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Sedangkan penyajian aset tetap dalam neraca harus disajikan sebesar harga perolehannya dan dikurangi akumulasi penyusutan sehingga diperoleh dari nilai bukunya. Penyajian aset tetap dalam laporan laba rugi menyangkut penyajian biaya-biaya yang timbul akibat pengguna aset tetap seperti biaya pemeliharaan aset tetap, biaya perbaikan mesin dan lain-lain. Selain itu juga disajikan biaya penyusutan aset tetap untuk periode yang bersangkutan.

CV. Shaqila Artha Jaya merupakan perusahaan swasta yang beroperasi di pekanbaru. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa pengangkutan pupuk Riaudaratan. Dalam kegiatan akuntansi yang diterapkan pada perusahaan, hal pertama yang dilakukan perusahaan adalah pencatatan berdasarkan kwitansi dan faktur, kemudian dilakukan pencatatan pada buku rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas per bulan, dari buku rekapitulasi tersebut kemudian dibuat neraca dan laporan laba rugi akhir tahun.

Perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap sebesar harga belinya saja, tanpa menambah biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini diketahui dari daftar Aset Tetap dimana terdapat aset tetap jenis kendaraan Toyota Avanza yang diperoleh di tahun 2008 seharga Rp. 124.500.000,- (lampiran 3-4 dan 10). Dalam perolehan tersebut. Perusahaan melakukan biaya balik nama kepemilikan dengan total biaya sebesar Rp. 9.371.000,- (lampiran 2). Dari biaya pengurus balik nama tersebut sebagai penambah harga perolehan Toyota Avanza. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dicatat sebagai biaya pengurus izin.

Penyusutan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Dimana tarif penyusutan untuk seluruh Aset tetap disusutkan sebesar 20%. Dalam penyusutan Aset Tetap, perusahaan tidak memperhitungkan bulan perolehan hanya memperhitungkan tahun perolehan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan Aset tetap pada tanggal 9 Agustus 2015 dimana perusahaan melakukan pembelian sepeda motor dengan harga Rp. 15.500.000,- (lampiran 4 dan 11) dengan tarif penyusutan 20%. Dalam pelaporan beban penyusutan sepeda motor tahun 2015 perusahaan menghitung sebesar Rp. 3.100.000,- (Rp. 15.500.000,- x 20%) lampiran (3 dan 4).

Permasalahan mengenai pengeluaran Aset Tetap yakni pada tahun 2015, perusahaan ini mengeluarkan biaya perbaikan untuk Mobil Toyota Avanza yakni pembelian spare part mobil dan upah pemasangan dengan jumlah sebesar

Rp. 10.685.000 (lampiran 2).Oleh perusahaan biaya ini di catat sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan dalam laporan Rugi / Laba tahun berjalan.

Mengenai pelepasan Aset Tetap dalam perusahaan ini adalah 3 unit komputer yang diperoleh tahun 2010 dengan total harga perolehan sebesar Rp. 14.250.000 (lampiran 3-4). Namun sejak tanggal 20 April 2010, 2 unit komputer tersebut (lampiran 9) tidak dapat digunakan lagi karena rusak dan disimpan digudang perusahaan. Namun oleh perusahaan pada tahun 2010 aset tersebut masih disajikan dalam laporan keuangan.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan terlalu besar maka laba menjadi terlalu kecil, begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik dalam meneliti mengenai penyusutan aktiva dalam penulisan ini dengan memilih judul : “ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV. SHAQILA ARTHA JAYA DI SIMPANG EMPAT PANAM PEKANBARU “.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut : “Apakah akuntansi aset tetap yang dilakukan CV. Shaqila Artha Jaya telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada CV. Shaqila Artha Jaya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan atau masukan berhubungan akuntansi aset tetap.

- c. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis lain yang meneliti masalah yang sama.

D.Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan ini, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara terinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Telaah pustaka dan Hipotesis, bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran umum perusahaan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

BAB V : Hasil dari pembahasan penelitian, bab ini menguraikan penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, setelah

pengeluaran aset tetap, pelaporan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

BAB VI : Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap memiliki peranan dan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas dan kegiatan operasional dalam suatu perusahaan, tanpa memiliki aset, tidak ada perusahaan yang dapat menghasilkan suatu produk untuk dijual, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan PSAK 16 : Aset tetap, perusahaan dapat memilih metode penilaian atas aset tetapnya, yaitu :

1. Metode biaya (*Cost Method*)
2. Metode revaluasi (*Method Revaluasi*)

Dengan metode biaya, perusahaan menyusutkan aset tetapnya tanpa melakukan revaluasi, sebagai konsekuensinya, perusahaan menilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai sesuai dengan nilai aset.

Revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap diakui dalam ekuitas dengan nama “Surplus Revaluasi Aset Tetap”. Surplus revaluasi aset tetap adalah nama lain dari OCI terkait dengan revaluasi aset tetap atau aset

tak berwujud. Dapat disimpulkan dari pertanyaan tersebut bahwa OCI bisa muncul karena revaluasi aset tetap dalam kondisi tertentu.

Carl S. Warren (2014 : 494) menjelaskan yang dimaksud dengan aset tetap sebagai berikut :

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.

Pernyataan diatas memberikan pengertian aset tetap tersebut bukanlah barang dagangan melainkan aset yang dibeli kemudian digunakan untuk operasional perusahaan dan mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun serta investasi terhadap aset tetap ini menyerap dana yang besar.

Dalam Pernyataan SAK ETAP (2016:15.2) Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan
- b. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.
Aset tidak berwujud tidak termasuk hak atas mineral dan cadangan mineral, misalnya, minyak, gas alam dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui lainnya.

Menurut Prianthara (2010:100), aset tetap adalah :

Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Menurut Mardiasmo (2014:32), aset tetap adalah :

Aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang memiliki kriteria : 1. Dimiliki oleh perusahaan (hak milik); 2. Digunakan dalam operasi perusahaan; 3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan; 4. Mempunyai masa manfaat (kegunaan) lebih dari satu tahun.

Herry (2011:2) mendefinisikan aset tetap sebagai berikut :

Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifat relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang.

James M. Reeve dkk (2010:2) mendefinisikan aset tetap sebagai berikut:

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang.

Walter T. Harrison Jr dkk (2012:403) mendefinisikan aset tetap sebagai berikut :

Aset tetap adalah aset tidak lancar atau jangka panjang yang berwujud, misalnya, tanah, bangunan, dan peralatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:1) juga mengungkapkan pengertian aset tetap adalah :

Aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administrative dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Pada dasarnya mengenai pengertian aset tetap mempunyai tujuan sama dengan pendapat para ahli lainnya namun secara konseptual saja berbeda. Pengertian aset tetap menurut Firdaus (2010:177) mengemukakan pengertian aset tetap sebagai berikut :

Aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan perusahaan yang nilainya besar atau manajerial.

Menurut Ilahi (2011:11), kategori aktiva tetap adalah sebagai berikut :

- a. Dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan.
- b. Nilainya cukup material dan bersifat relatif permanen.
- c. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.
- d. Mempunyai manfaat dan daya guna lebih dari satu tahun.
- e. Tidak diperjualbelikan dalam kegiatan perusahaan.
- f. Dapat diobservasi dengan alat perasa fisik.

Berdasarkan uraian-uraian dari pengertian aset tetap diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri aset tetap adalah :

- a. Merupakan harta benda yang dimiliki perusahaan. Merupakan salah satu kekayaan milik perusahaan yang mempunyai pos tersendiri dalam laporan keuangan khususnya neraca dan akan mempengaruhi laporan laba rugi melalui pos biaya penyusutan.

- b. Tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan. Hal ini juga bermaksud tidak menutup kemungkinan apabila suatu saat setelah digunakan untuk menunjang kegiatan normal perusahaan, untuk dijual kembali, tetapi tidak merupakan tujuan utama, sebagai contoh aset tetap tersebut sudah habis umur ekonomis atau masa manfaatnya, mengalami kerusakan, ketinggalan zaman atau model, sehingga aset tetap tersebut dijual.
- c. Digunakan dalam operasi normal perusahaan. Harta perusahaan yang pengadaannya dimaksud untuk digunakan dalam operasi sehari-hari, baik digunakan secara tersendiri maupun dalam bermacam variasi produksi, maka harta tersebut dapat digolongkan sebagai aset tetap.
- d. Sifatnya relatif permanen. Permanen adalah umur atau masa manfaatnya sangat panjang, bahkan bisa jadi tidak terbatas sebagai contoh : tanah, pada umumnya aset tetap dapat digunakan berulang kali, yang lebih dari satu tahun.
- e. Memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun. Aset ini dapat digunakan berulang kali dan biasanya diharapkan bisa dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun.

2. Karakteristik Aset Tetap

Menurut Juan(2012:340), mengungkapkan beberapa karakteristik aset tetap, meliputi :

- a. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).

- b. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang. Lebih dari satu tahun periode.
- c. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Dari pengertian mengenai aset tetap diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap memiliki beberapa cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Aset tetap merupakan barang-barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar/mempermudah produksibarang-barang lain untuk menyediakan jasa-jasa bagi perusahaan atau para pelanggan dalam kegiatan normal perusahaan.
- b. Semua aset tetap memiliki aset terbatas pada akhir usianya harus dibuang atau diganti.
- c. Aset tetap seluruhnya bersifat monemoneter : manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu.
- d. Pada umumnya jasa yang diterima dari aset tetap ini meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Akan tetapi terdapat beberapa pengecualian, misalnya suatu bangunan atau peralatan tidak diklasifikasikan kembali sebagai aset lancar bilamana sisa manfaatnya kurang dari satu tahun.

Pada umumnya aktiva tetap yang ada diperusahaan dimaksudkan dalammenunjang atau mendukung operasi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari suatu periode dan bukan dimaksudkan untuk dijual kembali.

Aktiva tetap mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun, akan tetapi adakalanya suatu aktiva tidak diklasifikasikan lagi sebagai aktiva tetap.

Hal ini disebabkan aktiva tetap tersebut sisa manfaatnya kurang dari satu tahun siklus operasi perusahaan. Aktiva tetap sering dikatakan suatu bagian utama dari perusahaan dimana investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap ini sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Untuk itu perlu pertimbangan yang menyeluruh terhadap aktiva tetap ini, baik pengendalian, pemeliharaan, dan alokasi dari manfaat aktiva tetap tersebut karena akan membawa pengaruh jangka panjang terhadap perusahaan.

3. Klasifikasi Aset Tetap

a. Aset tetap berwujud (*Tangible assets*).

Yaitu aset berwujud yang berumur panjang (lebih dari satu tahun periode akuntansi) yang sifatnya permanent, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan yang dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan.

Contoh : tanah, bangunan, peralatan, kendaraan, dan mesin.

b. Aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*).

Yaitu aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Suatu aset dapat diidentifikasi jika :

1. Dapat dipisahkan, yaitu kemampuan untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama, atau

2. Muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya. Menurut SAK ETAP (2016:16:2).

Contoh : goodwill, hak paten, hak cipta, cap dagang, dan merek dagang, franchise, dan sebagainya

4. Harga Perolehan Aset Tetap

Elvy Maria Manurung (2011:92) mengartikan harga perolehan aset tetap sebagai berikut :

Harga perolehan (*cost*) suatu aset ditentukan berdasarkan : harga beli ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset itu.

Kieso, Jerry J (2007:566) mengemukakan pengertian harga perolehan sebagai berikut :

Harga perolehan mencakup seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk memperoleh aset dan membuat aset itu siap digunakan.

Amin Widjaya Tunggal (2012) menjelaskan :

Aset tetap berwujud pada mulanya dicatat sebesar biaya perolehan, yaitu harga perolehan awal atau harga jual tunai. Biaya atau harga perolehan aset tidak hanya mencakup harga pembelian semula atau nilai setaranya tetapi juga pengeluaran lain yang diperlukan untuk memperoleh setara menyiapkannya agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan. Pajak dan bea angkut, biaya pemasangan, dan pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan perolehannya harus dimasukkan didalam harga perolehan aset tersebut.

Sedangkan biaya perolehan aset tetap menurut SAK ETAP (2016:15.7)

meliputi:

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan *broker*, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
2. Biaya-biaya yang dapat distribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanaman, dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Menurut SAK ETAP (2016:15:8), biaya-biaya berikut ini bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika terjadi :

1. Biaya pembukaan fasilitas baru,
2. Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya aktivitas iklan dan promosi),
3. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf),
4. Biaya administrasi dan overhead umum lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014 : 16.2) :

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau kontribusi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.

Harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga siap pada kondisi untuk digunakan. Harga perolehan aset tetap biasanya dicatat berdasarkan harga faktur

ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam perolehan aset tersebut sampai dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Oleh sebab itu semua pengeluaran yang terjadi di dalam hubungannya dengan kepemilikan sampai dengan aset tetap siap untuk dipakai didalam kegiatan normal perusahaan seperti biaya masuk, biaya pengukuran, biaya harga perolehan, biaya pemasangan dan lain-lain merupakan komponen harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Pendapatan dan beban yang terkait dengan kegiatan insidental selama masa konstruksi atau pengembangan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi jika operasional tersebut tidak diperlukan untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi operasi yang dimaksud.

4. Cara Perolehan Aset Tetap

Tidak semua aset tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut.

Menurut Rudianto (2012:259) cara perolehannya antara lain:

1. Pembelian tunai, aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktor aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.
2. Pembelian angsuran, apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.
3. Ditukar dengan surat berharga, aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku besar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.
4. Ditukar dengan aset tetap yang lain, jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus

digunakan untuk memperoleh aset tetap yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antaran harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugipertukaran.

5. Diperoleh dengan donasi, jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Sedangkan menurut Hery (2014:125) cara perolehan aset tetap yaitu:

Ketika aset dibeli secara tunai, pembelian ini akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibayar termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyiapannya sampai aset tersebut dapat digunakan. Aset juga dapat diperoleh dengan cara lainnya (selain dibeli tunai). Dalam hal ini yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana cara menentukan besarnya harga perolehan. Selain dibeli secara tunai, aset juga dapat diperoleh melalui:

1. Pembelian gabungan
2. Pembelian kredit
3. Sewa guna usaha modal
4. Pertukaran aset tetap (non-moneter)
5. Penerbitan sekuritas
6. Konstruksi (bangun sendiri)
7. Donasi (sumbangan)

6. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan atau depresiasi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaat. Masa manfaat aset adalah perkiraan jangka waktu suatu aset tetap dapat digunakan.

Di dalam PSAK 16 (Revisi 2011:54) menjelaskan :

Nilai residu atau umur manfaat aset harus direview minimum setiap akhir tahun dan apabila ternyata berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut harus diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK N0.25 tentang Laba Rugi Bersih untuk periode berjalan, koreksi kesalahan Mendasar, dan perubahan kebijakan Akuntansi.

Penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2016:15): bahwa beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah dan periode penyusutan, dan metode penyusutan.

Penyusutan bukanlah proses dimana perusahaan mengakumulasikan dana (*kas*) untuk mengganti aset tetapnya. Penyusutan juga bukanlah cara untuk menghitung nilai yang berlaku saat ini atas aset tetap. Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dana pengganti aset, melainkan jumlah harga perolehan aset yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya. Nilai buku aset (harga perolehan yang merupakan aset yang tersisa dikurang dengan akumulasi penyusutan) adalah harga perolehan aset yang akan datang, dan bukan merupakan estimasi atas nilai aset tetap saat ini.

PSAK 16(2011:54) menyatakan bahwa jika tidak ada pasar yang dijadikan dasar penentuan nilai wajar karena sifat dari aset tetap yang khusus dan jarang diperjualbelikan, kecuali sebagai dari bisnis yang berkelanjutan, maka entitas mungkin perlu mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*). Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Seberapa cepat aset tetap harus direvaluasi sangat tergantung pada karakteristik dari aset tetap tersebut. beberapa aset tetap mengalami perubahan nilai wajar dari aset tetap tersebut. Beberapa aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluaktif sehingga perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan seperti ini tidak perlu dilakukan

apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan. Namun demikian, aset tersebut mungkin perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali. Sebagai contoh, peralatan yang bersifat *high technology* akan direvaluasi lebih sering daripada peralatan yang digunakan dalam industri pertanian. Hal ini disebabkan oleh karena nilai pasar peralatan yang bersifat *high technology* sangat fluktuatif seiring dengan perkembangan teknologi yang juga sangat fluktuatif. Sementara, nilai pasar peralatan dalam industri pertanian lebih cenderung konstan. Revaluasi harus dilakukan sesering mungkin hingga jumlah yang tercatat tidak secara material dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Jika nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi berbeda secara material dari jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan perlu dilakukan. Lebih lanjut PSAK 16 memberi keterangan bahwa jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan harus diakui dalam laba rugi sehingga sebesar jumlah penurunan nilai aset tetap akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Di sisi lain, jika jumlah tercatat aset tetap turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tercatat diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain mengurangi akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

PSAK 16 juga mengatur tentang perlakuan akhir terhadap surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap yang disajikan dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ditahan pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Jumlah yang dipindahkan adalah sebesar antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Menurut Hery (2011:168), pengertian penyusutan (*depreciation*) adalah sebagai berikut :

Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan.

Menurut Hans Krtikahadi dkk (2012:344) penyusutan adalah :

Proses pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap sedemikian sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya.

Menurut Hery (2012:281) faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Perolehan Aset (*aset cost*)
 Nilai perolehan suatu aset mencakup pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan. Jadi, di samping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aset harus disertakan sebagai harga perolehan.
- b. Nilai Residu atau Nilai Sisa (*Residual or Salvage Value*)
 Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dipakai lagi. Besarnya estimasi nilai residu sangat tergantung pada kebijakan manajemen mengenai penghentian aset tetap, dan juga tergantung pada kondisi pasar serta faktor lainnya. Seringkali

Menurut Pontoh (2013:358) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya Perolehan (*Initial Cost/Capitalized Cost*)
Merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aset tetap.
2. Umur Manfaat (*Useful Life*)
Merupakan estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aset tetap tersebut.
Umur manfaat terbagi menjadi dua, yaitu :
 - a. Umur fisik, yaitu umur manfaat suatu aset tetap yang berakhir karena kerusakan, keausan, terbakar, dan lain-lain.
 - b. Umur fungsional, yaitu umur manfaat suatu aset tetap yang berakhir karena aset tetap tersebut sudah tidak memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat seperti yang diharapkan.

Penyusutan untuk sebagian periode adalah perhitungan beban depresiasi jika periodenya tidak selama satu periode akuntansi (tahun buku). Ketentuan – ketentuan menurut Baridwan (2010:317) yaitu :

1. Bila aset tetap dibeli sebelum tanggal 15 bulan tertentu, maka itu dihitung sepenuhnya untuk penentuan besarnya depresiasi. $\text{Penyusutan} = \text{HP} \times \text{Tarif Penyusutan}$
2. Bila pembelian aset sesudah tanggal 15 bulan tertentu, maka bulan itu tidak diperhitungkan.
3. Penyusutan akan dihitung penuh bulanan, sehingga bila tidak untuk seluruh tahun buku perhitungan depresiasinya dihitung sejumlah bulannya dan dibagi dua belas. Apabila aset tidak dibeli pada awal periode maka untuk dapat menghitung beban penyusutan tahunan dengan metode garis lurus perlu dilakukan perhitungan dengan dua langkah yaitu sebagai berikut :
 1. Menghitung depresiasi tahunan.
 2. Mengalokasikan depresiasi tahunan ke masing-masing periode atas

Menurut SAK ETAP (2016:15) penyusutan dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Jumlah dan periode penyusutan
Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama masa umur manfaatnya. Faktor–faktor seperti perubahan pemakaian aset, perkembangan teknologi, dan perubahan harga pasar dapat mengindikasikan bahwa umur manfaat aset telah berubah sejak tanggal periode tahunan paling kini, jika terdapat indikator

tersebut, maka entitas harus menelaah ulang estimasi sebelumnya dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan atau umur manfaat. Entitas harus memperlakukan perubahan metode amortisasi atau umur manfaat sebagai perubahan estimasi akuntansi. Penyusutan dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Namun, dalam metode penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut dalam menentukan umur manfaat suatu aset :

- a. Perkiraan daya pakai aset. Daya pakai dinilai dengan menunjuk pada ekspektasi kapasitas atau keluaran fisik.
- b. Perkiraan tingkat keausan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian seperti jumlah giliran penggunaan, program pemeliharaan dan perawatan, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tidak digunakan (menganggur).
- c. Keausan teknis dan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut, dan
- d. Pembatasan hukum atau sejenisnya atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu sehubungan dengan sewa.

2. Metode penyusutan

a. Metode garis lurus (*straight line method*)

Carl S. Warren (2014:501) mengemukakan bahwa:

Metode garis lurus (*Straight Line Method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Dalam cara ini beban penyusutan tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian). Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan.

Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur}}$$

Sebagai contoh : Asumsikan bahwa biaya akuisisi aset tetap adalah Rp. 24.000, estimasi nilai residu adalah Rp. 2.000, dan estimasi umumnya adalah 5 tahun. Maka penyusutan tahunan aset tersebut yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 24.000 biaya} - \text{Rp. 2.000 nilai residu}}{5 \text{ tahun estimasi umur}} \\ &= \text{Rp. 4.400 penyusutan per tahun} \end{aligned}$$

Demi kemudahan penerapan metode garis lurus, penyusutan tahunan bisa dikonversi ke persentase biaya yang dapat disusutkan. Persentase ditentukan dengan membagi 100% dengan lamanya umur manfaat.

b. Metode saldo menurun (*Diminishing Balance Method*)

Metode saldo menurun (*declining balance method*), yang menggunakan tarif penyusutan berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus. Metode saldo menurun berganda menghitung beban penyusutan per periode dengan mengalikan nilai buku aset tetap dengan suatu persentase tertentu.

Rumus metode saldo menurun adalah sebagai berikut :

$$\text{Beban penyusutan} = 2 \times \text{tariff garis lurus} \times \text{nilai buku awal tahun}$$

c. Metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*)

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Sebagai contoh, diasumsikan bahwa sebuah mesin yang berbiaya Rp. 24.000 dan estimasi nilai residu Rp. 2.000 diperkirakan

memiliki estimasi umur manfaat 10.000 jam operasi. Penyusutan per jam dihitung sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Rp. 24.000 biaya} - \text{Rp. 2.000 nilai residu}}{10.000 \text{ jam estimasi jam}}$$

$$= \text{Rp. 4.400 penyusutan per tahun}$$

7. Pengeluaran setelah masa manfaat

dalam PSAK 16 pengeluaran setelah pereolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambah pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan. Pengeluaranb setelah perolehan (*subsequent expenditure*) pada property, pabrik dan peralatan hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula. Contoh : peningkatan yang menghasilkan peningkatan manfaat keekonomian masa yang akan datang mencakup modifikasi suatu pos sarana pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, termasuk suatu peningkatan kapasitasnya, peningkatan kemampuan mesin (*upgrading machine parts*) untuk mencapai peningkatan besar dalam kualitas output, dan penerapan proses produksi baru yang meningkatkan suatu pengurangan besar biaya operasi.

Pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap akan timbul selama kita menggunakan aset tetap. Biasanya pengeluaran itu mempunyai pengaruh terhadap harga pokok yang akan mempengaruhi biaya penyusutan. Pengeluaran-pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan

kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja harus ditambah pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

Effendi (2014:235) menyatakan pengeluaran-pengeluaran selama kepemilikan aset tetap:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)
yaitu suatu pengeluaran manfaat lebih dari satu periode akuntansi, bisa menambah kapasitas, nilai relatif tinggi, pengeluaran dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi).
2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)
yaitu pengeluaran yang manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi, tidak menambah kapasitas, nilai relatif kecil, pengeluaran ini dicatat dalam rekening beban (tidak dikapitalisasi).

Herry (2010:276) menjelaskan tentang pengeluaran-pengeluaran aset tetap sebagai berikut :

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Sedangkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) biaya-biaya yang hanya member manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak dapat dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

Menurut James M. Reeve (2010:4) menjelaskan tentang pengeluaran aset tetap sebagai berikut :

Suatu aset tetap diperoleh dan siap digunakan, pengeluaran dapat terjadi untuk perawatan dan perbaikan biasa. Sebagai tambahan, pengeluaran juga dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset atau untuk perbaikan luar biasa yang dapat memperpanjang masa kegunaan aset. Pengeluaran yang berguna hanya untuk periode berjalan disebut **pengeluaran pendapatan** (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset disebut **pengeluaran modal** (*capital expenditure*).

Dalam pencatatan mengenai aset tetap, sangat sulit menentukan pengeluaran mana yang dianggap *revenue expenditure* dan pengeluaran mana yang dianggap sebagai *capital expenditure*. Untuk mengatasi perbedaan ini dalam akuntansi aset tetap diberikan beberapa pedoman bagaimana untuk membedakannya. Pedoman itu adalah sebagai berikut :

1. Segi Keuntungan

Jika pengeluaran itu memberikan keuntungan selama lebih dari 1 tahun dalam arti pengeluaran dapat menambah kegunaan aset itu maka dianggap sebagai *capital expenditure*, sedangkan jika manfaatnya hanya dalam satu tahun yang bersangkutan biasanya pengeluaran itu dianggap sebagai *Revenue Expenditure*.

2. Kebiasaan

Jika pengeluaran itu merupakan pengeluaran yang sifatnya lazim dan rutin dikeluarkan dalam periode tertentu maka dianggap sebagai *Revenue Expenditure* sedangkan jika pengeluaran itu sifatnya tidak lazim maka dianggap sebagai *capital expenditure*.

3. Jumlah

Jika pengeluaran jumlahnya relative besar dan sifatnya penting biasanya dianggap sebagai *Capital Expenditure*, sedangkan jika pengeluaran itu relatif kecil dianggap sebagai *Revenue Expenditure*.

Sehubungan dengan pemakaian aset tetap dalam proses produksi, biasanya perusahaan meneruskan biaya-biaya tertentu untuk kepentingan aset tetap. Meningkatkan adanya konsep mempertemukan (*matching*) antara biaya dengan pendapatan maka harus diadakan perbedaan-perbedaan yang tepat dalam

pengelompokan pengeluaran operasi dan pengeluaran modal. Pengeluaran yang terjadi selama penggunaan aset tetap dapat dibagi atas *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*.

Suatu Expenditure dapat dianggap sebagai Capital Expenditure bila memenuhi 3 persyaratan yaitu :

1. Manfaatnya lebih dari satu tahun.
2. Jumlah relatif lebih besar dibandingkan dengan aset tetapnya, misalnya diatas 20%.
3. Bukan pengeluaran rutin (tidak sering terjadi).

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut Zaki Baridwan (2014:289) mengelompokkan pengeluaran-pengeluaran tersebut menjadi :

1. Reparasi dan pemeliharaan
Biaya reparasi merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reparasinya besar. Biaya reparasi kecil seperti penggantian baut, umur, sekering mesin merupakan biaya yang sering terjadi. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset agar tetap dalam kondisi yang baik, biaya seperti ini adalah biaya penggantian oli, pembersihan, pengecatan, dan biaya yang serupa.
2. Penggantian
biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset atau suatu bagian aset dengan unit baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dynamo mesin. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aset sudah lama tidak berfungsi lagi (rusak).
3. Perbaikan (batterment/improvement)
penggantian suatu aset dengan aset baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikan yang biayanya yang kecil dapat diperlakukan seperti reparasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan biaya yang besar

dicatat sebagai aset baru. Aset lama yang diganti dan diakumulasi depersiasinya dihapuskan dari rekening-rekeningnya.

4. Penambahan (addition)

memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset seperti penambahan ruang dalam bangunan, ruang parker, dan lain-lain. Akhir-akhir ini sering terdapat tambahan mesin yang dipasang dalam pabrik untuk menghilangkan (mengurangi) pencemaran. Apabila alat tambahan itu dipasang menjadi suatu dengan mesin maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memasang alat itu merupakan suatu penambahan.

5. Penyusutan kembali aset tetap (rearrangement)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusutan kembali aset atau perubahan route produksi, atau untuk mengurangi biaya produksi, jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembali itu akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Biaya-biaya semacam itu dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka atau beban yang ditangguhkan dan akan diamortisasikan ke periode-periode yang memperoleh manfaat dari penyusunan kembali tersebut.

8. Pelepasan Aset Tetap

Pada kondisi tertentu, aset tetap tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya karena aset tersebut rusak, dijual, dan lain-lain. Apabila terjadi penarikan atau penghentian penggunaan aset tetap, maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan disaat penarikan atau penghentian aset tetap tersebut. Dalam kasus pelepasan aset tetap, nilai buku aset tetap harus dihapus. Penghapusan nilai buku dilakukan dengan cara mendebet akun akumulasi penyusutan sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mngkreditkan akun aset yang bersangkutan sebesar harga perolehannya (biaya historis).

PSAK 16 (2011:54) mengatur tentang bagaimana aset tetap dikeluarkan dari neraca perusahaan. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

1. Dilepas. Pelepasan aset bisa dilakukan dengan berbagai cara, yakni seperti dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan.

2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. Namun, entitas mentransfer aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aset tidak lagi disewakan dan menjadi pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut.

Menurut PSAK 16 (2014:16.11) :

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (contohnya: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan)

Effendi (2014:240) menjelaskan aset tetap yang sudah tidak dipakai dapat ditarik dari pemakaian. Penarikan dapat dilakukan dengan:

1. Dijual

Aset tetap yang masih dioperasikan bisa dijual oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi oleh sebab adanya pertimbangan tertentu seperti menurunnya nilai produktivitas, tingginya biaya perawatan dan banyak lagi faktor lainnya. Dalam hal penjualan aset tetap, kerugian atau keuntungan dapat terjadi disebabkan oleh harga penjualan lebih rendah dari nilai buku aset tetap atau jika harga penjualan lebih tinggi dari buku aset tetap.

2. Ditukar dengan aset lain

Penghapusan aset tetap bisa juga terjadi dan dilakukan dengan cara pertukaran. Pertukaran aset tetap tersebut terdiri dari pertukaran dengan aset yang sejenis dan pertukaran dengan aset yang tidak sejenis. Dalam pertukaran aset tetap ini, bisa saja akan terjadi penambahan kas.

3. Dibuang (dihapuskan).

Jika penghentian aset tetap terjadi pada suatu tanggal tertentu pada suatu tahun, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat

penghentian terjadi. Dalam hal aset tetap diperhentikan dan pemakaiannya karena alasan terjadi kerusakan, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset yang bersangkutan harus dihilangkan dari catatan pembukuan. Harga buku aset saat pemberhentian dicatat sebagai kerugian pemberhentian aset tetap, maka biaya untuk memindahkan atau membuang akan ikut dicatat sebagai kerugian pemberhentian aset tetap. Suatu aset dapat dieleminasikan dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang diharapkan dari pelepasannya.

9. Penyajian Aset Tetap di laporan Posisi Keuangan

Aset tetap disajikan dalam sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Menurut SAK ETAP (2016:15:31) entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
5. Dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan.
 1. Penambahan.
 2. Pelepasan.
 3. Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan SAK ETAP Bab 22 Penurunan Nilai Aset,
 4. Penyusutan.
 5. Perubahan lainnya.

Menurut Mulyadi (2011:54), ada beberapa prinsip akuntansi yang erat kaitannya dengan penyajian aset tetap dalam neraca adalah sebagai berikut :

- a. Dasar penilaian aset tetap harus dicantumkan dalam neraca.
- b. Aset tetap yang digadaikan harus dijelaskan
- c. Jumlah akumulasi depresiasi dan biaya depresiasi untuk tahun ini harus ditunjukkan dalam laporan keuangan.
- d. Metode yang digunakan dalam perhitungan depersiasi golongan besar aset tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

- e. Aset tetap yang harus dipecah kedalam golongan yang terpisah jika jumlahnya materil.
- f. Aset tetap yang telah habis didepresiasi namun masih digunakan untuk beroperasi, jika jumlahnya materill harus dijelaskan.

Penyajian aset tetap pada laporan keuangan bertujuan untuk dipergunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan dan penyajian aset tetap secara umum dalam neraca dikelompokkan menurut urutan lancar atau tidak lancar menurut jenis-jenis aset yang ada diperusahaan dan mengacu pada standar akuntansi keuangan. Penyajian aset tetap sama dengan penyajian aset tetap sama dengan penyajian aset tetap yaitu dilaporkan dalam laporan neraca perusahaan.

Namun banyak juga perusahaan menyajikan aset tetap sebesar jumlah bersihnya, dikarenakan pengurangan beban penyusutan, maka metode penyusutan Yang digunakan dalam menghitung beban penyusutan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Tanpa informasi ini, pemakai laporan dapat keliru dalam usahanya membandingkan hasil-hasil keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya. Metode penyusutan yang dianut suatu perusahaan biasanya dilaporkan dalam penjelasan laporan keuangan sebagai kebijakan akuntansi perusahaan. Aset tetap sering masih digunakan walaupun harga perolehannya tidak mampu untuk mengganti aset tetap tersebut dengan aset yang baru. Aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya tetapi masih digunakan perusahaan harus dievaluasi.

Setiap pengklasifikasikan kembali dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti misalnya tanah, gedung, mesin-mesin. Peralatan, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan jenisnya atau secara keseluruhan. Namun ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan aset dan biaya penyusutannya.

10. Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap adalah penilaian ulang aset tetap. Dalam bahasa sehari-hari revaluasi sering dimaknai penilaian ulang yang menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, padahal revaluasi sebenarnya dapat menghasilkan nilai yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari aset tercatat.

Menurut PSAK 16 revisi 2007, revaluasi merupakan salah satu metode penilaian aset tetap. Jika suatu entitas memilih menggunakan metode revaluasi maka metode ini harus diterapkan secara konsisten oleh perusahaan. Perusahaan tidak boleh hanya menggunakan metode revaluasi sesekali untuk tujuan seperti yang disebutkan di atas, tetapi revaluasi harus dilakukan secara reguler.

Penerapan metode revaluasi dilakukan untuk aset tetap dalam kelompok yang sama. Tidak ada penjelasan rinci pengertian kelompok yang sama, namun secara implisit dapat dikatakan jika suatu entitas memiliki aset tetap yang disajikan dalam satu kelompok, maka model penilaian yang digunakan harus sama. Sebagai contoh jika induk menggunakan metode revaluasi maka konsekuensinya anak perusahaan untuk kelompok aset tanah harus menggunakan metode revaluasi. Namun untuk peralatan, apakah dianggap satu kelompok atau dapat menggunakan sub kelompok misal kendaraan, mesin, peralatan kantor, tidak ada pedoman yang mengaturnya.

Pada saat melakukan revaluasi, selisih antara nilai tercatat aset dan nilai hasil revaluasi akan dibukukan sebagai surplus revaluasi. Revaluasi tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan tetapi merupakan komponen dalam laba

rugi komprehensif yang merupakan bagian dari ekuitas. Jika sebelum revaluasi entitas telah melakukan penurunan nilai maka, akan dilakukan pembalikan penurunan nilai sebelum diakui sebagai surplus revaluasi. Jika revaluasi menghasilkan nilai yang lebih kecil dari nilai aset tercatat maka penurunan nilai ini, pertama akan mengurangi surplus revaluasi (jika ada), setelah tidak ada lagi baru akan mengurangi saldo laba. Dengan pencatatan seperti itu, maka entitas akan mengakui penurunan nilai (*impairment*), ketika revaluasi menghasilkan nilai aset lebih kecil dari nilai terbawa (*carrying value*) dengan menggunakan metode biaya.

Surplus revaluasi yang telah disajikan ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuan atau disusutkan. Surplus revaluasi akan dipindahkan ke saldo laba selama sisa masa manfaat aset tersebut, jika aset tersebut dihentikan pengakuan pemindahannya dilakukan sekaligus dari sisa surplus revaluasi yang masih ada. Pemindahan dilakukan langsung dengan mendebit surplus revaluasi dan kredit saldo laba tanpa melalui laporan laba rugi.

Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler sehingga nilai tercatat aset tidak berbeda secara signifikan dengan nilai wajarnya. Standar tidak menyebutkan berapa tahun sekali, revaluasi dilakukan tergantung perkembangan nilai wajar aset tetap. Jika harga tidak berubah signifikan mungkin revaluasi dapat dilakukan tiga atau lima tahun sekali, namun jika harga signifikan berubah revaluasi mungkin dilakukan setiap tahun.

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*). Berdasarkan konsep nilai wajar, harga pasar aktif merupakan nilai wajar yang ideal dan memiliki keandalan yang tinggi, karena mudah diverifikasi. Namun jika tidak ada harga pasar aktif, dapat digunakan nilai pasar terkini, harga pasar dari aset serupa, menggunakan pendekatan nilai kini arus kas di masa depan atau dengan metode nilai opsi.

Khusus untuk menentukan nilai wajar dalam model revaluasi aset tetap, standar secara eksplisit menyebutkan bahwa nilai tanah, bangunan dilakukan oleh penilai independen yang profesional berdasarkan bukti pasar. Sedangkan nilai wajar pabrik dan peralatan menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai. Nama penilai harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Apabila revaluasi dilakukan, akumulasi penyusutan dapat diberlakukan dengan dengan dua cara yaitu metode eliminasi dan proporsional. Pertama dengan cara eliminasi, akumulasi penyusutan ditutup sehingga diperoleh nilai buku aset, nilai ini kemudian ditambah atau dikurangi sehingga nilainya menjadi nilai hasil revaluasi aset yang terbaru. Kedua dengan cara proporsional, dengan metode ini, nilai aset dan akumulasi penyusutan akan dinaikkan nilainya sebesar rasio revaluasi (rasio nilai hasil revaluasi dengan nilai buku).

Aset tetap menurut PSAK 16 revisi 2007 dapat dinilai dengan menggunakan nilai revaluasi sebagai salah satu alternatif pengukuran. Konsep ini lebih menekankan pada aspek relevansi laporan keuangan untuk pengambilan

keputusan. Pengaturan revaluasi aset tetap sesuai standar akuntansi berbeda dengan konsep revaluasi menurut ketentuan perpajakan, sehingga penggunaan konsep ini harus dipertimbangkan secara hati-hari. Revaluasi aset yang selama ini sering dilakukan untuk memperbaiki posisi keuangan sebelum melakukan restrukturisasi modal maupun akuisisi perusahaan menjadi lebih sulit dilakukan berdasarkan ketentuan standar yang baru.

- a. SAK-ETAP (2016:15.14) menjelaskan bahwa entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.
- b. SAK ETAP (2016:15.15) menjelaskan Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep biaya perolehan di dalam penyajian aset tetap serta pengaruh dari penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan entitas. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap diakui dalam ekuitas dengan nama Surplus Revaluasi Aset Tetap.
- c. SAK ETAP (2016:15.16) menjelaskan Surplus revaluasi aset tetap dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi pada saat penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laporan laba rugi.

B.Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengungkapkan hipotesis

sebagai berikut : Akuntansi Aset Tetap pada CV. Shaqila Artha Jaya belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Shaqila Artha Jaya di simpang empat Panam Pekanbaru.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai Aset Tetap yang Ada. Data ini diperoleh dari bagian keuangan serta bagian-bagian yang berkompeten pada CV. Shaqila Artha Jaya Pekanbaru.
2. Data Skunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari perusahaan berupa laporan laba rugi, neraca, dan aset tetap dan penyusutan, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang dalam perusahaan serta kegiatan pada perusahaan ini yang diperoleh dari bagian administrasi dan keuangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode :

1. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara dengan pimpinan perusahaan serta staf di bagian administrasi dan keuangan untuk memperoleh data yang berkompeten mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen milik perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan,akte pendirian perusahaan, dan laporan keuangan.

D. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu membandingkan data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil atau ditarik suatu kesimpulan dan saran.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Shaqila Artha Jaya merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa pengangkutan pupuk Riau daratan yang berdiri pada dengan akte No 34 dihadapan notaris Asep Sudrajat, SH. Mkn. Yang berkedudukan di pekanbaru. Di dalam akte pendirian perusahaan disebutkan maksud dan tujuan didirikannya persekutuan ini adalah bergerak di bidang perdagangan, cleaning service, clearing, pertamanan, penjualan, pengadaan bibit, alat-alat pertanian, mesin pertanian, beras, pupuk, herbisida, dan lain-lain.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

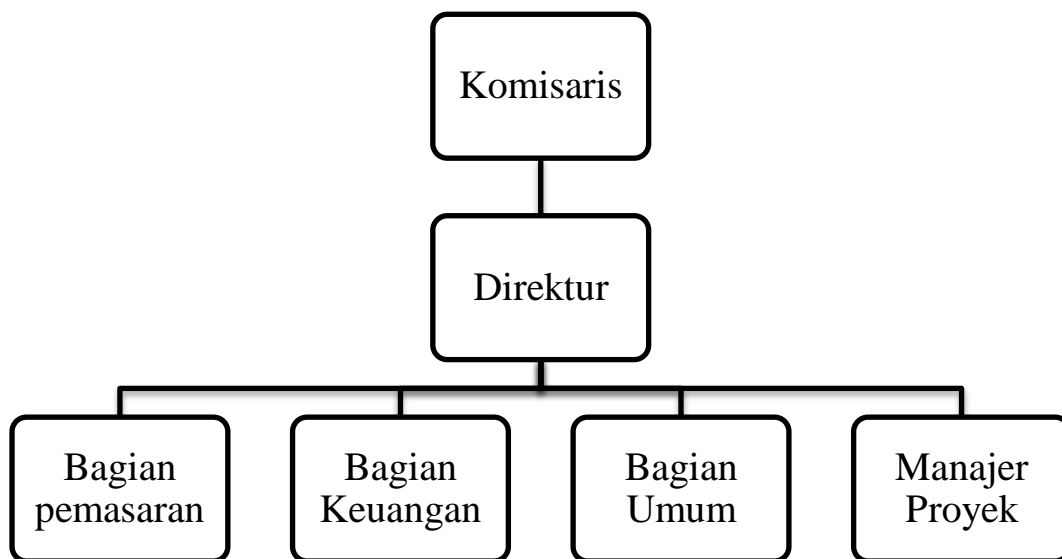
Organisasi adalah suatu wadah yang didalamnya terdapat suatu sistem yang mengatur masalah pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing anggotanya. Struktur organisasi menunjukkan tanggung jawab dan wewenang (*authority*) dan hubungan antar bagian-bagian dalam perusahaan secara jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan tercipta suatu koordinasi yang efektif yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Struktur organisasi suatu perusahaan dipengaruhi tujuan dan kegiatan operasi perusahaan. Organisasi terjadi apabila dua orang atau lebih bersama-sama menjalankan pekerjaannya untuk kepentingan bersama. Adapun struktur organisasi pada CV. Shaqila Artha Jaya adalah struktur organisasi yang mengikuti perkembangan usaha dengan melihat situasi dan keadaan dari perusahaan. Dalam hal pembagian

tugas bukansaja perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh tetapi juga dalam rangka mewujudkan penempatan orang yang tepat dalam rangka pengawasan dari atasan :

Gambar IV.1

Struktur Organisasi

CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Panam Pekanbaru



Sumber : CV. Shaqila Artha Jaya

CV. Shaqila Artha Jaya terdiri dari beberapa bagian, dimana setiap bagian tersebut memiliki job description masing-masing. Adapun job deskripsi yang ada pada CV. Shaqila Artha Jaya yaitu :

1. Komisaris (pemilik perusahaan)
 - a. Mengangkat dan memberhentikan direksi.
 - b. Menetapkan auditor eksternal untuk melakukan audit atas laporan keuangan.
 - c. Mendelegasikan kepada direktur tentang pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi serta manager.

- d. Memperoleh informasi kinerja perusahaan baik dari direksi maupun manager mengenai keuangan atau hal-hal lain yang menyangkut perusahaan secara lengkap, tepat waktu, dan teratur.
 - e. Menyetujui atau menolak kerja sama dengan perusahaan atau pihak lain yang diusulkan oleh direksi.
 - f. Menyelenggarakan rapat pertanggung jawaban Direksi secara semesteran atau tahunan atau sewaktu-waktu diperlukan.
 - g. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasehat kepada direksi.
 - h. Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setia waktu dalam jam kerja kantor, perusahaan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai perusahaan atau berhak memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak mengetahui segala tindakan yang dijadikan oleh direksi atau direktur.
 - i. Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara direktur apabila bertentangan dengan anggaran dasar peraturan perundangan yang berlaku.
2. Direktur
- a. Memimpin para pelaku organisasi perusahaan lainnya sehingga perseroang dipastikan dapat berjalan sesuai rencana panjang yang telah disahkan oleh komisaris atau pemilik perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas untuk kepentingan perseroan sesuai ketentuan yang berlaku.

- c. Memberikan pertanggung jawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan kinerja perusahaan kepada komisaris atau pemilik perusahaan.
 - d. Menyusun dan menyajikan laporan tahunan untuk disahkan oleh komisaris atau pemilik saham.
 - e. Menetapkan struktur organisasi dan uraian tugasnya.
 - f. Memberikan penjelasan kepada komisaris atau pemilik perusahaan baik secara berkala maupun sewaktu-waktu diminta.
 - g. Mengangkat dan memberhentikan pekerjaan.
 - h. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian harta kekayaan perusahaan dalam satu tahun buku baik dalam transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan dengan satu sama lain, harus mendapat persetujuan rapat umum, memegang saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit $\frac{3}{4}$ bagian dari jumlah seluruh saham dengan suara sah dan disetujui oleh paling sedikit $\frac{3}{4}$ bagian dari jumlah yang sudah hadir.
3. Staf operasional
- a. Mengelola dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan.
 - b. Memangkas habis biaya-biaya operasi yang sama sekali tidak menguntungkan perusahaan.
 - c. Meneliti teknologi baru dan metode alternatif efisiensi.
 - d. Mengawasi produksi barang atau penyediaan jasa (perusahaan jasa).
 - e. Mengawasi persediaan, distribusi barang dan tata letak fasilitas operasional.

- f. Membuat pengembangan operasi dalam jangka pendek dan jangka panjang.
 - g. Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung visi dan misi perusahaan.
 - h. Melakukan pertemuan rutin dengan direktur Eksekutif secara berkala.
 - i. Melakukan pencairan cek untuk biaya agen.
 - j. Mengatur anggaran dan mengelola biaya.
 - k. Mengelola program jaminan kualitas /quality control.
4. Bagian keuangan
- a. Mengkoordinasikan dan menyiapkan kebutuhan anggaran dan SDM sebagai supporting pelaksanaan pekerjaan perseroan.
 - b. Membuat dan mendokumentasikan laporan kinerja perusahaan.
 - c. Mengurus dan menyelesaikan pembayaran atau penagihan kepada pihak-pihak terkait yang menjadi kewajiban atau hak perseroan.
 - d. Membuat laporan kinerja dalam bidang.
5. Bagian umum
- a. Melakukan surat-surat atau korespondensi terhadap pekerjaan yang dilakukan.
 - b. Melakukan surat-surat yang sudah melalui proses pekerjaan.
 - c. Mengurus administrasi penerimaan SDM.
 - d. Mengurus administrasi karyawan.
 - e. Melakukan pengadaan barang terhadap kebutuhan perusahaan.
 - f. Membuat laporan kinerja dalam bidang.
6. Bagian administrasi

- a. Menyiapkan urusan administrasi penagihan kepada pemilik proyek.
- b. Pemrosesan dan akuntansi.
- c. Penyampaian laporan keuangan.
- d. Daftar gaji.
- e. Mengurus masalah perpajakan dan asuransi.

C. Aktivitas Perusahaan

Tujuan dan aktivitas didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan menguntungkan. Dalam hal ini usaha yang dipilih harus benar-bener memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Adapun dalam akte notaries pendirian perusahaan dinyatakan bahwa maksud dan tujuan serta aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk ekspor-import, perdagangan intersulair dan interlokal sebagai grosir, supplier, leveransir, dan distributor.
2. Menjalankan usaha dalam bidang pertamaan (Gardoning), interior dan eksterior decoration.
3. Menjalankan usaha penjualan dan pengadaan bibit, dan alat-alat pertanian, mesin pertanian, beras, pupuk, herbisida, dan lain-lain.
4. Menjalankan usaha dalam perdagangan jual/beli mobil (showroom).
5. Menjalankan usaha dalam bidang jasa hiburan, Agency, Manajemen, dan Produksi.
6. Menjalankan usaha dalam bidang Advertising.

7. Menjalankan usaha dalam perencanaan, pemborongan, dan pelaksanaan dari bermacam-macam bangunan, termasuk bangunan irigasi/pengairan, bangunan gedung-gedung, jembatan-jembatan, jalan-jalan, dermaga-dermaga serta pekerjaan sipil lainnya.
8. Menjalankan usaha dalam bidang teknik umum, termasuk pemasangan instalasi listrik, gas, saluran air minum dan alat pendingin ruangan.
9. Menjalankan usaha dalam bidang pengadaan alat-alat kesehatan.
10. Menjalankan usaha dalam bidang furniture/meubilier.
11. Menjalankan usaha dalam bidang pengadaan alat-alat tulis kantor.
12. Menjalankan usaha dalam bidang telematika dan peripheral.
13. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan.
14. Menjalankan usaha dalam bidang percetakan, meliputi berdagang alat-alat dan mesin-mesin percetakan serta mengerjakan percetakan dan penjilidan.
15. Menjalankan usaha dalam bidang teknologi , informasi dan multimedia.
16. Menjalankan usaha dalam bidang pertambangan.
17. Menjalankan usaha dalam bidang pelayanan telekomunikasi dengan mendirikan warung pos dan telekomunikasi (warpostel) serta menjual benda-benda pos lainnya.
18. Menjalankan usaha dalam bidang pengadaan pakaian jadi (konveksi).
19. Menjalankan usaha dalam bidang jasa, kecuali jasa dalam bidang pajak dan hukum.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Shaqila Artha Jaya berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis mencoba menganalisa tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan. Untuk memudahkan pembahasan maka penulis akan membagi pokok bahasan menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Penentuan harga perolehan.
- b. Penyusutan aset tetap.
- c. Pengeluaran setelah masa perolehan
- d. Penghapusan aset tetap.
- e. Penyajian aset tetap dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengamatan dari penulis, aset tetap pada CV. Shaqila Artha Jaya telah terklasifikasikan dengan baik. Adapun klasifikasi daripada aset tetap dan nilainya adalah :

1. Inventaris kantor dengan total harga perolehan sebesar Rp. 148.090.000,-
inventaris kantor meliputi peralatan untuk memperlancar kegiatan administrasi ataupun operasional perusahaan dikantor seperti computer, kursi, meja, kalkulator dan lain sebagainya.
2. Kendaraan dengan total harga perolehan sebesar Rp. 604.350.000,- untuk biaya perolehan kendaraan, sama seperti aset tetap lainnya, pencatatan atas

harga perolehan adalah semua biaya yang dikeluarkan sampai kendaraan tersebut siap digunakan.

jika aset tetap tidak dikelola sesuai prosedur standar akuntansi, dan mengingat seluruh kegiatan operasional menghasilkan pendapatan bagi CV. Shaqila Artha Jaya berasal dari penggunaan aset tetap. Maka CV. Shaqila Artha Jaya harus mempunyai kebijakan dasar akuntansi yang meliputi pencatatan dan pengelolaan serta pengungkapan aset tetap yang berlaku pada SAK ETAP. Mengenai pencatatan mulai dari perolehan aset, pengeluaran setelah perolehan awal dan penyusutan aset tetap akan dibahas oleh penulis satu per satu.

Kebijakan menyangkut aset tetap, meliputi pengertian aset tetap, penentuan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan, penghapusan dan penarikan aset tetap, serta penyajian di dalam laporan keuangan CV. Shaqila Artha Jaya.

A. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh biaya yang dikorbankan untuk mendapatkan aset tetap tersebut hingga siap untuk digunakan. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap itu siap digunakan.

Harga perolehan diukur dengan sudah ditetapkan maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian yang bersangkutan.

Biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara handal, karena ada dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap. Dalam memperoleh

dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu perusahaan memperoleh dengan pembelian tunai dan angsuran.

Pembelian tunai, perusahaan membeli aset tetap secara tunai apabila kondisi keuangan perusahaan cukup mendukung, yakni tersedianya kas yang cukup dan pengeluaran tidak mempengaruhi keseimbangan arus dan dimasa yang akan datang.

Pembelian secara kredit, dimana perusahaan ini membeli aset tetap secara angsuran kepada pihak lain.

Dalam hal penetapan harga perolehan aset tetap, perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap sebesar harga belinya saja, tanpa menambah biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini diketahui dari daftar aset tetap dimana terdapat aset tetap jenis Kendaraan Toyota Avanza yang diperoleh tahun 2008 seharga Rp. 124.500.000,- (lampiran 3-4 dan 10). Dalam perolehan tersebut, perusahaan melakukan balik nama kepemilikan dengan total biaya sebesar Rp. 9.371.000,- (lampiran 2), dari biaya pengurus balik nama tersebut sebagai penambah harga perolehan Toyota Avanza. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dicatat sebagai biaya pengurus izin dan disajikan ke dalam laba rugi. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan saat pembelian aset tetap adalah :

Kendaraan	Rp. 124.500.000,-
Biaya pengurus izin	Rp. 9.371,000,-
Kas	Rp. 133.871.000,-

Dari pencatatan diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan tidak memasukkan biaya pengurus izin kedalam harga pokok perolehan aset tetap kendaraan.

Penghitungannya :

Toyota Avanza Rp.124.500.000

Biaya pengurus izin Rp. 9.371.000

Harga perolehan kendaraan Rp.133.871.000

Dengan melihat pencatatan yang dilakukan perusahaan, maka dapat diketahui bahwa nilai aset tetap yang diperoleh menjadi kecil dari yang semestinya.Sedangkan beban disajikan terlalu tinggi.Hal ini menyebabkan laba yang disajikan tahun berjalan menjadi kecil.

Pencatatan yang seharusnya menurut Prinsip Akuntansi Berterima Umum pada saat transaksi pembelian adalah sebagai berikut :

Kendaraan Rp. 133.871.000,-

Kas Rp. 133.871.000,-

Dengan melihat pencatatan yang seharusnya, maka dapat diketahui bahwa nilai Toyota Avanza yang seharusnya adalah berjumlah Rp.133.871.000. Pencatatan yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang dikarenakan tidak dikapitalisasi semua biaya yang berkaitan dengan perolehan aset tetap, maka nilai aset tetap yang disajikan di

neraca menjadi lebih rendah, begitu juga dengan biaya penyusutan disajikan di laba rugi menjadi kecil.

Untuk itu perlu dilakukan koreksi atas jurnal yang dibuat dalam suatu perusahaan, yaitu :

Kendaraan	Rp. 9.371.000,-
Saldo laba	Rp. 9.371.000,-

B. Penghitungan Beban Penyusutan

Penyusutan aset tetap (*depresiasi*) adalah alokasi harga perolehan aset tetap kepada periode-periode akuntansi dalam masa penggunaannya. Menurut pandangan akuntansi, nilai aset tetap turun setiap saat sehingga setelah habis masa penggunaannya dianggap sudah tidak memberikan manfaat ekonomi lagi bagi perusahaan. Dengan kata lain suatu aset tetap yang telah habis masa penggunaannya dianggap habis dipakai sehingga merupakan kerugian sebesar harga perolehannya. Kerugian tersebut dibebankan kepada periode-periode akuntansi dalam masa penggunaan aset tetap yang bersangkutan kerugian akibat turunnya nilai aset tetap lazimnya dicatat pada tiap akhir periode akuntansi dengan mendebet akun beban penyusutan dan kredit akun akumulasi penyusutan.

SAK ETAP (2016:15) tidak menentukan metode penyusutan yang harus digunakan oleh perusahaan. Sehingga setiap perusahaan bebas menentukan metode penyusutan aset tetap dianggap baik bagi perusahaan. Metode penyusutan aset tetap harus ditetapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Besar kecilnya penyusutan selain ditentukan oleh harga perolehan, nilai sisa dan masa manfaatnya juga ditentukan oleh metode penyusutan yang digunakan. Dalam

menghitung beban penyusutan perusahaan mengalikan harga perolehan dengan tarif penyusutan tanpa memperhatikan tanggal perolehan.

Penyusutan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*). Dimana penyusutan aset tetap, perusahaan tidak disusutkan sebesar 20%. Dalam penyusutan aset tetap, perusahaan tidak memperhitungkan bulan perolehannya hanya memperhitungkan tahun perolehan. Hal ini dapat dilihat didalam menghitung beban penyusutan menggunakan tarif penyusutan sebesar 20%. Dalam menghitung beban penyusutan perusahaan tidak memperhatikan bulan perolehan, penghitungan beban penyusutan dilakukan untuk satu tahun penuh. Hal ini dapat dilihat pembelian satu unit kendaraan sepeda motor pada 9 Agustus 2015 seharga Rp. 15.500.000,- (lampiran 4 dan 11) . Oleh perusahaan pada perincian beban penyusutan sepeda motor tersebut sebesar Rp. 3.100.000 (Rp. 15.500.000 x 20%) (lampiran 3 dan 4). Perusahaan tidak memperhitungkan saat perolehan aset tetap berupa sepeda motor tersebut dari tanggal 9 agustus 2015 sampai dengan 31 desember 2015.

Perusahaan membuat jurnal sebagai berikut :

Beban penyusutan kendaraan	Rp. 3.100.000,-
Akumulasi Penyusutan kendaraan	Rp. 3.100.000,-

Dari perhitungan yang dilakukan perusahaan, diketahui bahwa perusahaan ini menghitung beban penyusutan kendaraan tersebut untuk 1 tahun penuh yakni Rp. 15.500.000,- x 20% = Rp. 3.100.000,- perusahaan tidak memperhitungkan bulan perolehan aset tetap berupa sepeda motor dari tanggal 9 Agustus s.d 31 Desember 2015 (5 bulan) adalah :

Penghitungannya :

$$\text{Saldo menurun ganda} = \frac{100\%}{\text{Umur ekonomis}} \times 2 = 20\%$$

$$\text{Beban penyusutan} = \text{harga perolehan} \times 20\%$$

$$= \text{Rp. } 15.500.000 \times 20\%$$

$$= \text{Rp. } 3.100.000 / \text{Thn}$$

$$\text{Per bulan} = \text{Rp. } 3.100.000 \times 5/12$$

$$= \text{Rp. } 1.291.677$$

Jurnal penyesuaian untuk penyusutan kendaraan sebagai berikut :

Beban penyusutan kendaraan Rp. 1.291.677

 Akumulasi penyusutan kendaraan Rp. 1.291.677

Dengan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan beban penyusutan yang dihitung terlalu besar dalam laporan laba rugi begitu juga dengan beban operasional sehingga mempengaruhi laba operasional yang dihitung menjadi kecil.

Pencatatan harga perolehan yang dilakukan perusahaan adalah :

kendaraan Rp. 15.500.000,-

 kas Rp. 15.500.000,-

Dengan adanya jurnal diatas, maka penyusutan sepeda motor tersebut telah disajikan secara benar.

C. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Selama proses pemakaian aset tetap, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang terkait dengan aset tetap tersebut, biaya yang dikeluarkan dapat berupa biaya perawatan, biaya reparasi, dan biaya perbaikan dalam hal ini pengeluaran perbaikan (reparasi besar). Dalam hal ini perusahaan tidak membedakan antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kesalahan pencatatan pada laporan keuangan sehingga menyebabkan laba tidak wajar.

Dalam pemakaian atau penggunaan aset tetap, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan untuk pemeliharaan atau perbaikan aset tetap, oleh perusahaan dianggap sebagai peralatan pendapatan (*revenue expenditure*). Seperti permasalahan pada tahun 2015, perusahaan mengeluarkan biaya perbaikan untuk mobil Toyota Avanza yakni pembelian spare part mobil dan upah pemasangan dengan jumlah sebesar Rp. 10.685.000,-(lampiran 2). Oleh perusahaan biaya ini dicatat sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan dalam laporan rugi/laba tahun berjalan.

Perusahaan menjurnal pengeluaran untuk penggantian spare part dan upah pemasangan mobil Toyota Avanza :

Biaya pemeliharaan dan perbaikan	Rp. 10.685.000,-
Kas	Rp. 10.685.000,-

Oleh perusahaan biaya ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan dan dimasukkan ke biaya dan perbaikan dalam laporan laba rugi tahun 2015, akibat biaya operasional perusahaan tersebut menjadi tinggi dari yang seharusnya dan

laba operasinya menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Sementara pengeluaran sebesar Rp. 10.685.000,- tersebut bukan bersifat pengeluaran rutin dan biaya yang dikeluarkan cukup material. Seharusnya dianggap sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan menambah harga perolehan aset tetap tersebut.

Kesalahan penjurnalan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikoreksi sebagai berikut :

Koreksi dilakukan sebelum tutup buku, 31 desember 2015 :

Kendaraan	Rp. 10.685.000,-
Biaya pemeliharaan dan perbaikan	Rp.10.685.000,-

Koreksi dilakukan setelah tutup buku, 2 januari 2016 :

Kendaraan	Rp. 10.685.000,-
Saldo laba	Rp. 10.685.000,-

Setelah aset tersebut diperoleh dan siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan timbul biaya-biaya untuk memelihara aset tersebut agar dapat beroperasi dengan baik dan bahkan bisa menambahkan masa manfaat aset tersebut. CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Panam Pekanbaru menerapkan kebijakan pembebanan biaya pada periode terjadinya. Perlakuan biaya yang dikeluarkan selama masa manfaat aset tetap diterapkan CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Panam Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

D. Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan aset dimaksud sebagai upaya menghapuskan aset tetap dari buku perusahaan. Pelepasan aset ini biasanya timbul akibat penjualan, perombakan, pengaktifan aset lain-lain. Ada beberapa hal yang dijadikan sebagai alasan untuk penghentian aset tetap, antara lain kerusakan, ketinggalan mode, atau aset tersebut dijual dan lain-lain. Apabila terjadi penarikan atau penghentian penggunaan aset tetap, maka perlu dilakukan pencatatan dan penghentian disaat penarikan atau penghentian aset tetap tersebut.

Mengenai pelepasan aset tetap ada 3 unit komputer yang diperoleh tahun 2010 dengan total harga perolehan sebesar Rp. 14.250.000,- (lampiran 3-4). Namun sejak tanggal 20 April 2010, 2 unit komputer tersebut (lampiran 9) tidak dapat digunakan lagi karena rusak dan disimpan digudang perusahaan. Namun oleh perusahaan pada tahun 2010 aset tersebut masih disajikan dalam laporan keuangan.

Apabila terjadi penarikan atau penghentian penggunaan aset tetap, maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan disaat penarikan atau penghentian aset tetap tersebut.

Penghitungannya :

2 unit komputer	= Rp. 9.500.000,-
Biaya penyusutan	= Rp. 9.500.000,-
	<hr/>
	5
	= Rp. 1.900.000,-

Akumulasi penyusutan :

$$2010 : \frac{8}{12} \times \text{Rp. } 1.900.000,- = \text{Rp. } 1.266.667,-$$

$$2011 : \frac{12}{12} \times \text{Rp. } 1.900.000,- = \text{Rp. } 1.900.000,-$$

$$2012 : \frac{12}{12} \times \text{Rp. } 1.900.000,- = \text{Rp. } 1.900.000,-$$

$$2013 : \frac{12}{12} \times \text{Rp. } 1.900.000,- = \text{Rp. } 1.900.000,-$$

$$2014 : \frac{5}{12} \times \text{Rp. } 1.900.000,- = \text{Rp. } \frac{791.667,-}{\text{Rp. } 7.758.334,-} +$$

Harga perolehan = Rp. 9.500.000,-

Akumulasi penyusutan = Rp. 7.758.334,- +

Nilai buku = Rp. 1.741.666,-

. Untuk itu dalam pelepasan aset tetap berupa 1 unit komputer, pencatatan yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah :

Akumulasi penyusutan-komputer Rp. 7.758.334,-

Rugi pelepasan aset tetap Rp. 1.741.666,-

komputer Rp. 9.500.000,-

keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap dapat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi. Apabila aset tetap telah habis masa-masa manfaatnya, aset tetap tersebut akan dihapuskan dari laporan keuangan. Penghapusan yang dilakukan secara langsung setelah disusutkan sesuai dengan estimasi masa manfaatnya.

E. Penyajian Aset Tetap di laporan Posisi Keuangan

Penyajian aset tetap dalam neraca harus berpedoman pada ketentuan PSAK No. 16 butir 73. Aset tetap dinyatakan dalam neraca harus dilaporkan sebesar harga perolehannya dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Pedoman yang biasa kita ambil adalah :

1. Buatlah judul sendiri untuk aset tetap, gunakan istilah yang mudah dipahami
2. Pisahkan antara aset tetap yang disusutkan dan aset tetap yang tidak disusutkan
3. Aset yang disusutkan harus dilaporkan berdasarkan harga perolehan dan akumulasi penyusutan.
4. Jika nilai harga perolehan aset tetap dengan nilai bukunya jauh berbeda
Dengan harga pasar maka harus dijelaskan. Dan
5. Jika aset tetap itu terdiri dari beberapa jenis dan unit dapat dibuatkan daftar aset tetap yang lebih rinci dalam bentuk catatan atau lampiran dari laporan neraca.

Aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penyajian aset tetap di neraca harus disajikan secara terpisah seperti : tanah, bangunan kantor, mesin-mesin, dan kendaraan. Agar penyajiannya lebih mudah dipahami maka pengungkapannya harus lengkap dan sistematis. Karena neraca merupakan sumber informasi mengenai aset, kewajiban, serta modal suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi.

Dalam penyajian pos aset tetap dalam neraca, setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan lain-lain dinyatakan secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Akumulasi penyusutan perlu

disajikan sebagai pengurangan atas harga perolehan, sehingga nilai buku aset tetap disajikan sebagai pengurangan atas harga perolehan, sehingga nilai buku tetap dapat dilihat langsung dalam neraca. Penyajian aset tetap dalam neraca harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berterima umum.

Dalam penyajian Aset Tetap pada CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Panam Pekanbaru menggabungkan total harga perolehan aset tetap dan menguranginya dengan total akumulasi penyusutan sehingga diperoleh nilai buku aset tetapnya.

Namun karena kesalahan dalam penyajian harga perolehan mobil Toyota Avanza dari pengeluaran selama masa manfaat tersebut, yang mengakibatkan penyusutan yang dihitung terlalu besar sehingga penyajian beban penyusutan dan akumulasi penyusutan terdapat kekeliruan. Untuk itu perusahaan harus lebih memperhatikan mengenai penyajian harga perolehan aset tetap yang ada di neraca agar menghasilkan informasi yang akurat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perusahaan tidak mencatat seluruh biaya-yang menjadi komponen harga perolehan aset tetap sebagai penambah harga perolehan.
2. Perusahaan dalam beban penyusutan (menghitung beban penyusutan), tidak memperhitungkan saat perolehan aset tetap.
3. Dalam pemakaian atau penggunaan aset tetap, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan untuk perawatan dan pemeliharaan aset tetap.

Pengeluaran ini dapat menambah nilai manfaat dari aset tetap bersangkutan, tetapi perusahaan membebankan pengeluaran tersebut ke dalam biaya pemeliharannya dan perbaikan pada laporan laba rugi dalam operasional.

4. Aset tetap yang rusak dan tidak dapat dipakai lagi dalam operasional perusahaan masih disajikan dalam laporan keuangan.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dari uraian diatas maka penulis akan memberikan beberapa saran bagi perusahaan berkenaan dengan perlakuan akuntansi aset tetap sebagai berikut :

1. Dalam penentuan harga perolehan aset tetap, sebaiknya perusahaan mengkapitalisasi semua biaya-biaya yang berhubungan kedalam harga perolehan aset tetap tersebut.
2. Sebaiknya, kebijakan perusahaan terhadap biaya setelah masa perolehan perusahaan ini melakukan perbedaan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan.

3. Penyusutan yang dilakukan sebaiknya memperhatikan masa perolehan aset tetap. Tidak semua memperhatikan saat mulai penggunaan aset tetap tersebut agar memperoleh nilai penyusutan yang wajar.
4. Dalam penghapusan aset tetap sebaiknya aset tetap yang rusak dan tidak dapat dipakai lagi dihapuskan dan perikiranya. Dalam hal aset tetap diperhentikan dari pemakainya karena terjadi kerusakan, maka dihilangkan dari catatan pembukuan.
5. Sebaiknya CV. Shaqila Artha Jaya di Simpang Empat Pekanbaru menerapkan perhitungan dari penyusutan aset tetap sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

DAFTAR PUSTAKA .

- Baridwan, Zaki. 2010. Intermediate accounting. Edisi Revisi. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta
- Dunia, Firdaus A. 2014. Akuntansi Keuangan Dasar. Jilid Satu, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Effendi, Rizal. 2014. Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Edisi Revisi. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hery, 2011, Akuntansi : Aset, Utang, dan modal, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Horngren, Charles T, Harrison Jr, Walter T dan Bamber, Linda S. 2012, Akuntansi. Jilid Dua, Edisi Keduabelas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Juan, Ng Eng. Wahyuni, Ersa Tri. 2012. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan, Edisi 2, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2007, Accounting intermediate, Edisi kesebelas, jilid dua, Erlangga, Jakarta.
- Manurug, Elvi Maria, 2011, Akuntansi Dasar, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mardiasmo. 2014. Akuntansi Keuangan Dasar. Jilid Satu, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2011, Pemeriksaan Akuntan, Edisi Ke Tiga, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Pontoh, Winston. 2013. Akuntansi Konsep dan Praktik. Penerbit Halaman Moeka, Jakarta Barat.
- Priantara, Ida Bagus Teddy. 2010. Sistem Akuntansi Perusahaan JasaKonstruksi-Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rudianto, 2012, Akuntansi Koperasi Konsep Dan Teknik Dan Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaya, 2012, Pengantar Akuntansi Keuangan, Penerbit Harvarindo, Jakarta
- Warren, Carl S, James M. Reeve dan Philip E. Fess, 2014, Pengantar Akuntansi. Edisi 25, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan ETAP, Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca Tahun 2015

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Tahun 2015

Lampiran 3 Daftar Aset Tetap Tahun 2015

Lampiran 5 Neraca Tahun 2015

Lampiran 6 Laporan Laba Rugi Tahun 2016

Lampiran 7 Daftar Aset Tetap Tahun 2016

Lampiran 9 Surat Keterangan

Lampiran 10 Kwitansi 1 (Unit Mobil Toyota Avanza)

Lampiran 11 Faktur

Lampiran 12 STNK

Lampiran 13 Kwitansi SparePart dan Service Mobil

Lampiran 14 Kwitansi 1 (Unit Mobil Daihatsu Luxio)

Lampiran 15 Akte Pendirian

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Judul	Halaman
1.	Gambar IV. I	Gambar Struktur Organisasi 1.1.....	24

Lampiran 1

CV. SHAQILA ARTHA JAYA

Jl. KUBANG RAYA NO. 25 PEKANBARU-RIAU
Telp. (0761) 8416700 Email. Shaqila.arthajaya@yahoo.co.id

LAPORAN NERACA
TAHUN 2015

No.	Keterangan	Keterangan
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
1	Kas	20.997.000
2	Bank	1.062.439.485
3	Piutang usaha	290.560.000
4	Piutang Karyawan	5.000.000
5	Persediaan	93.565.000
6	Jumlah Aktiva Lancar	1.472.561.485
AKTIVA YETAP		
7	Inventaris kantor	148.090.000
8	Kendaraan	604.350.000
	Jumlah Harga Perolehan	752.440.000
9	Akum. Penyusutan	(571.572.000)
10	Nilai Buku	179.862.000
	TOTAL AKTIVA	1.652.423.485
PASSIVA		
KEWAJIBAN DAN MODAL		
Kewajiban Lancar		
1	Hutang Usaha	136.580.000
2	Hutang Pajak	10.685.500
3	Hutang Lain-lain	8.365.500
4	Jumlah Kewajiban Lancar	155.631.000
MODAL		
5	Modal disetor	500.000.000
6	Laba di tahan	867.705.369
7	Laba tahun berjalan	129.087.116
8	Jumlah Modal	1.496.792.485
	TOTAL PASSIVA	1.652.423.485

Mengetahui,
CV. SHAQILA ARTHA JAYA


CV. shaqila artha jaya
Ir. REFRISON RAFDINAL
Direktur

Lampiran 2

CV. SHAQILA ARTHA JAYA

Jl. KUBANG RAYA NO. 25 PEKANBARU-RIAU
Telp. (0761) 8416700 Email. Shaqila.arthajaya@yahoo.co.id

PERHITUNGAN RUGI / LABA
TAHUN 2015

No	KETERANGAN	
1	PENJUALAN (ANGKUTAN)	1.250.580.100
2	HARGA POKOK PENGANGKUTAN	665.950.000
	Laba Kotor	584.630.100
	BIAYA OPERASIONAL	
3	Gaji dan THR	168.320.000
4	Listrik, Telp dan Air	14.295.000
5	Penyusutan	39.710.000
6	Alat Tulis Kantor	9.145.000
7	Entertainment	7.336.000
8	Pemeliharaan & Perbaikan	10.685.000 ✓
9	BBM dan Transportasi	18.254.500
10	Perjalanan Dinas	6.250.000
11	Biaya Keamanan	1.350.000
12	Pengurusan Izin	9.371.000 ✓
13	Sumbangan	3.850.000
14	Lain-lain	5.685.000
	Jumlah	294.251.500
	LABA OPERASIONAL	290.378.600
	PENDAPATAN/BEBAN LUAR USAHA	
15	Pendapatan Luar Usaha	8.554.520
16	Beban Luar Usaha	5.174.632
	Jumlah Pendapatan/Beban Luar Usaha	3.379.888
	LABA SEBELUM PAJAK	170.969.488
17	Pajak Penghasilan	41.882.372
18	LABA BERSIH	129.087.116
	Laba Bersih	129.087.116

Mengetahui,
CV. SHAQILA ARTHA JAYA



cv. shaqila artha jaya

Ir. REFRISON RAFDINAL
Direktur

Lampiran 3

CV. SHAQILA ARTHA JAYA

Jl. KUBANG RAYA NO. 15 PEKANBARU-RIAU
Telp. (0761) 8416700 Email. Shaqila.arthajaya@yahoo.co.id

**DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN
TAHUN 2015**

NO	NAMA AKTIVA TETAP	TAHUN PEROLEHAN	UNIT	HARGA PEROLEHAN	TARIF PENY.	TAHUN 2015		
						BEBAN PENY.	AKUMULASI PENY.	NILAI BUKU
	INVENTARIS KANTOR							
1	Filling Cabinet	2010	2	4.500.000	20%	-	4.500.000	-
2	Komputer	2010	3	14.250.000	20%	-	14.250.000	-
3	Printer	2010	2	1.660.000	20%	-	1.660.000	-
4	Calculator	2010	1	350.000	20%	-	350.000	-
5	Telephone	2010	1	1.850.000	20%	-	1.850.000	-
6	Air Conditioner	2010	2	13.000.000	20%	-	13.000.000	-
7	Meja 1/2 Biro	2010	4	8.400.000	20%	-	8.400.000	-
8	Kursi Merk Futura	2010	6	2.700.000	20%	-	2.700.000	-
9	Kursi Komputer Chitose	2010	3	1.020.000	20%	-	1.020.000	-
10	Meja Komputer Chitose	2010	3	1.545.000	20%	-	1.545.000	-
11	Mesin Tik	2010	1	2.100.000	20%	-	2.100.000	-
12	Vitrage Ruang Kerja	2010	1 set	2.500.000	20%	-	2.500.000	-
13	Gorgyn Ruang Kerja	2010	1 set	1.800.000	20%	-	1.800.000	-
14	Scanner U-Max	2010	1	3.650.000	20%	-	3.650.000	-
15	Meja Tulis 1/2 Biro	2011	1	1.100.000	20%	220.000	1.100.000	-
16	Kursi Lipat	2011	1	2.200.000	20%	440.000	2.200.000	-
17	Kipas Angin Miyako	2011	1	350.000	20%	70.000	350.000	-
18	PC LG	2011	1	4.750.000	20%	950.000	4.750.000	-
19	Camera Yusica	2011	1	1.800.000	20%	360.000	1.800.000	-
20	Filling Cabinet	2011	1	3.350.000	20%	670.000	3.350.000	-
21	Brankas	2011	1	2.100.000	20%	420.000	2.100.000	-
22	Mesin Tik Olivery Putih	2011	1	2.900.000	20%	580.000	2.900.000	-
23	Kursi Manajer	2011	1	1.300.000	20%	260.000	1.300.000	-
24	Cleopatra Sofa	2011	1	4.250.000	20%	850.000	4.250.000	-
25	Fax Panasonic	2012	2	1.800.000	20%	360.000	1.440.000	360.000
26	Komputer	2012	2	10.500.000	20%	2.100.000	8.400.000	2.100.000
27	Printer Laser Jet	2012	1	3.150.000	20%	630.000	2.520.000	630.000
28	Printer	2014	1	1.600.000	20%	320.000	640.000	980.000
29	Meja Rapat	2014	1	3.500.000	20%	700.000	1.400.000	2.100.000
30	Kursi Rapat	2014	8	4.600.000	20%	920.000	1.840.000	2.760.000

Lampiran 4

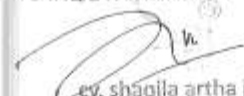
CV. SHAQILA ARTHA JAYA

JL. KUBANG RAYA NO. 25 PEKANBARU-RIAU
 Telp. (0761) 8416700 Email. Shaqila.arthajaya@yahoo.co.id

31	Calculator	2015	1	425.000	20%	85.000	85.000	340.000
32	Laptop	2015	1	10.150.000	20%	2.030.000	2.030.000	8.120.000
33	Printer Canon Pixma	2015	1	650.000	20%	130.000	130.000	520.000
34	Kipas Angin	2015	1	530.000	20%	106.000	106.000	424.000
35	Telephone/Fax	2015	1	2.250.000	20%	450.000	450.000	1.800.000
36	Printer Canon Pixma	2015	1	850.000	20%	170.000	170.000	680.000
37	Laptop	2015	1	11.800.000	20%	2.360.000	2.360.000	9.440.000
38	AC LG	2015	2	12.860.000	20%	2.572.000	2.572.000	10.288.000
	Jumlah			148.090.000		17.753.000	107.568.000	40.522.000
KENDARAAN								
1	Toyota Avanza	2008	1	124.500.000	20%	-	124.500.000	-
2	Honda Accord	2008	1	250.000.000	20%	-	250.000.000	-
3	Sepeda Motor	2008	1	16.800.000	20%	-	16.800.000	-
4	Sepeda Motor	2010	1	14.500.000	20%	-	14.500.000	-
5	Daihatsu Xenia	2014	1	97.500.000	20%	19.500.000	39.000.000	58.500.000
6	Sepeda Motor	2015	1	15.500.000	20%	3.100.000	3.100.000	12.400.000
7	Luxio	2015	1	85.550.000	20%	17.110.000	17.110.000	68.440.000
	Jumlah			604.350.000		39.710.000	465.010.000	139.340.000
	Jumlah			752.440.000		57.463.000	572.578.000	179.862.000

Mengetahui,

CV. SHAQILA ARTHA JAYA



CV. SHAQILA ARTHA JAYA

REFRISON RAFDINAL

Direktur

Lampiran 5

CV. SHAQILA ARTHA JAYA

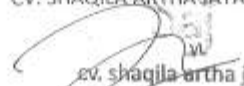
Jl. KUBANG RAYA NO. 25 PEKANBARU-RIAU
Telp. (0761) 8416700 Email. Shaqila.arthajaya@yahoo.co.id

LAPORAN NERACA
TAHUN 2016

No.	Keterangan	Keterangan
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
1	Kas	25.457.500
2	Bank	1.162.439.485
3	Piutang usaha	330.157.556
4	Piutang Karyawan	7.600.000
5	Persediaan	93.565.000
6	Jumlah Aktiva Lancar	1.619.219.541
AKTIVA TETAP		
7	Inventaris kantor	161.140.000
8	Kendaraan	620.850.000
	Jumlah Harga Perolehan	781.990.000
9	Akum. Penyusutan	(578.488.000)
10	Nilai Buku	203.502.000
	TOTAL AKTIVA	1.822.721.541

PASSIVA		
KEWAJIBAN DAN MODAL		
Kewajiban Lancar		
1	Hutang Usaha	235.500.000
2	Hutang Pajak	12.962.500
3	Hutang Lain-lain	11.385.500
4	Jumlah Kewajiban Lancar	259.848.000
MODAL		
5	Modal disetor	500.000.000
6	Laba di tahan	932.805.369
7	Laba tahun berjalan	130.068.172
8	Jumlah Modal	1.562.873.541
	TOTAL PASSIVA	1.822.721.541

Mengetahui,
CV. SHAQILA ARTHA JAYA


cv. shaqila artha jaya

Ir. REFRISON RAFDINAL
Direktur

Lampiran 6

CV. SHAQILA ARTHA JAYA

JL. KUBANG RAYA NO. 25 PEKANBARU-RIAU
Telp. (0761) 8416700 Email. Shaqila.arthajaya@yahoo.co.id

PERHITUNGAN RUGI / LABA
TAHUN 2016

No	KETERANGAN	
1	PENJUALAN (ANGKUTAN)	1.720.570.100
2	HARGA POKOK PENGANGKUTAN	755.970.000
	Laba Kotor	964.600.100
	BIAYA OPERASIONAL	
3	Gaji dan THR	167.568.000
4	Listrik, Telp dan Air	14.990.000
5	Penyusutan	40.710.000
6	Alat Tulis Kantor	8.255.000
7	Entertainment	8.306.000
8	Pemeliharaan & Perbaikan	25.585.000
9	BBM dan Transportasi	19.254.500
10	Perjalanan Dinas	8.500.000
11	Biaya Keamanan	1.500.000
12	Pengurusan Izin	10.351.000
13	Sumbangan	850.000
14	Lain-lain	6.685.000
	Jumlah	312.554.500
	LABA OPERASIONAL	652.045.600
	PENDAPATAN/BEBAN LUAR USAHA	
15	Pendapatan Luar Usaha	10.744.520
16	Beban Luar Usaha	6.550.632
	Jumlah Pendapatan/Beban Luar Usaha	4.193.888
	LABA SEBELUM PAJAK	175.450.544
17	Pajak Penghasilan	45.382.372
18	LABA BERSIH	130.068.172
	Laba Bersih	130.068.172

Mengetahui,
CV. SHAQILA ARTHA JAYA



cv. shaqila artha jaya

Ir. REFRISON RAFDINAL
Direktur

Lampiran 7

CV. SHAQILA ARTHA JAYA

Jl. KUBANG RAYA NO. 25 PEKANBARU-RIAU

Telp. (0761) 8416700 Email. Shaqila.arthajaya@yahoo.co.id

**DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN
TAHUN 2016**

NO	NAMA AKTIVA TETAP	TAHUN PEROLEHAN	UNIT	HARGA PEROLEHAN	TARIF PENY.	TAHUN 2015		
						BEBAN PENY.	AKUMULASI PENY.	NILAI BUKU
	INVENTARIS KANTOR							
1	Filling Cabinet	2010	2	4.500.000	20%	-	4.500.000	-
2	Komputer	2010	3	14.250.000	20%	-	14.250.000	-
3	Printer	2010	2	1.660.000	20%	-	1.660.000	-
4	Calculator	2010	1	350.000	20%	-	350.000	-
5	Telephone	2010	1	1.850.000	20%	-	1.850.000	-
6	Air Conditioner	2010	2	13.000.000	20%	-	13.000.000	-
7	Meja 1/2 Biro	2010	4	8.400.000	20%	-	8.400.000	-
8	Kursi Merk Futura	2010	6	2.700.000	20%	-	2.700.000	-
9	Kursi Komputer Chitose	2010	3	1.020.000	20%	-	1.020.000	-
10	Meja Komputer Chitose	2010	3	1.545.000	20%	-	1.545.000	-
11	Mesin Tik	2010	1	2.100.000	20%	-	2.100.000	-
12	Vitrage Ruang Kerja	2010	1 set	2.500.000	20%	-	2.500.000	-
13	Gorgyn Ruang Kerja	2010	1 set	1.800.000	20%	-	1.800.000	-
14	Scanner U-Max	2010	1	3.650.000	20%	-	3.650.000	-
15	Meja Tulis 1/2 Biro	2011	1	1.100.000	20%	220.000	1.100.000	-
16	Kursi Lipat	2011	1	2.200.000	20%	440.000	2.200.000	-
17	Kipas Angin Miyako	2011	1	350.000	20%	70.000	350.000	-
18	PC LG	2011	1	4.750.000	20%	950.000	4.750.000	-
19	Camera Yusica	2011	1	1.800.000	20%	360.000	1.800.000	-
20	Filling Cabinet	2011	1	3.350.000	20%	670.000	3.350.000	-
21	Brankas	2011	1	2.100.000	20%	420.000	2.100.000	-
22	Mesin Tik Olivery Putih	2011	1	2.900.000	20%	580.000	2.900.000	-
23	Kursi Manajer	2011	1	1.300.000	20%	260.000	1.300.000	-
24	Cleopatra Sofa	2011	1	4.250.000	20%	850.000	4.250.000	-
25	Fax Panasonic	2012	2	1.800.000	20%	360.000	1.440.000	360.000
26	Komputer	2012	2	10.500.000	20%	2.100.000	8.400.000	2.100.000
27	Printer Laser Jet	2012	1	3.150.000	20%	630.000	2.520.000	630.000
28	Printer	2014	1	1.600.000	20%	320.000	640.000	960.000
29	Meja Rapat	2014	1	3.500.000	20%	700.000	1.400.000	2.100.000
30	Kursi Rapat	2014	8	4.600.000	20%	920.000	1.840.000	2.760.000

Lampiran 8

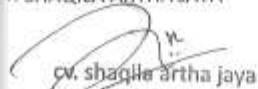
CV. SHAQILA ARTHA JAYA

Jl. KUBANG RAYA NO. 25 PEKANBARU-RIAU
Telp. (0761) 8416700 Email. Shaqila.arthajaya@yahoo.co.id

31	Calculator	2015	1	425.000	20%	85.000	85.000	340.000
32	Laptop	2015	1	10.150.000	20%	2.030.000	2.030.000	8.120.000
33	Printer Canon Pixma	2015	1	650.000	20%	130.000	130.000	520.000
34	Kipas Angin	2015	1	530.000	20%	106.000	106.000	424.000
35	Telephone/Fax	2015	1	2.250.000	20%	450.000	450.000	1.800.000
36	Printer Canon Pixma	2015	1	850.000	20%	170.000	170.000	680.000
37	Laptop	2015	1	11.800.000	20%	2.360.000	2.360.000	9.440.000
38	AC LG	2015	2	12.860.000	20%	2.572.000	2.572.000	10.288.000
39	Sofa Tamu	2016	1 set	5.100.000	20%	1.020.000	1.020.000	4.080.000
40	Dispenser + Galon	2016	1 set	1.250.000	20%	250.000	250.000	1.000.000
41	Lemari File	2016	2	4.200.000	20%	840.000	840.000	3.360.000
42	Kursi Rapat	2016	5	2.500.000	20%	500.000	500.000	2.000.000
	Jumlah			161.140.000		20.363.000	110.178.000	50.962.000
	KENDARAAN							
1	Toyota Avanza	2008	1	124.500.000	20%	-	124.500.000	-
2	Honda Accord	2008	1	250.000.000	20%	-	250.000.000	-
3	Sepeda Motor	2008	1	16.800.000	20%	-	16.800.000	-
4	Sepeda Motor	2010	1	14.500.000	20%	-	14.500.000	-
5	Daihatsu Xenia	2014	1	97.500.000	20%	19.500.000	39.000.000	58.500.000
6	Sepeda Motor	2015	1	15.500.000	20%	3.100.000	3.100.000	12.400.000
7	Luxio	2015	1	85.550.000	20%	17.110.000	17.110.000	68.440.000
8	Sepeda Motor	2016	1	16.500.000	20%	3.300.000	3.300.000	13.200.000
	Jumlah			620.850.000		43.010.000	468.310.000	152.540.000
	Jumlah			781.990.000		63.373.000	578.488.000	203.502.000

Mengetahui,

CV. SHAQILA ARTHA JAYA



REFRISON RAFDINAL

Direktur

CV. SHAQILA ARTHA JAYA

Jl. KUBANG RAYA NO. 25 PEKANBARU-RIAU
Telp. (0761) 8416700 Email. Shaqila.arthajaya@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Menerangkan bahwa :

Nama Aktiva Tetap : Komputer Merk LG
Unit : 2 (unit)
Tanggal Perolehan : 20 April 2010

Tidak dapat dipergunakan lagi dalam operasional perusahaan karena rusak terhitung 24 Mei 2014 dan sekarang aktiva tetap berupa 2 unit Komputer LG tersebut di simpan dalam gudang perusahaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
CV. SHAQILA ARTHA JAYA



cv. shaqila artha jaya

Ir. REFRISON RAFDINAL
Direktur

No.	Regisun Rofinal
Telah terima dari	
Uang sejumlah	Seratus dua puluh empat juta lima ratus Ribu Rupiah
Untuk pembayaran	1 (satu) unit mobil Toyota Avanza 2011 BM 1865 BJ
	Rekanbaru, 20 Juli 2008
Rp.	124.500.000.
	

PT. YAMAHA INDONESIA MOTOR

Nomor : 01-35524-325-00117

FAKTUR



Kepada : Ir. REFRISON RAFDINAL (CV. SHAQILA ARTHA JAYA)
 JALAN KUBANG RAYA NO. 25
 KEC. TAMPAN - PEKANBARU

SEPEDA MOTOR MEREK YAMAHA

- Keadaan 100 % baru, lengkap dengan perkakasnya
- Negeri asal "JEPANG"

Unit	Harga
1 (satu)	Rp. 15.500.000

Model/Type : 45P (BYSON) 150 CC
 Nomor Rangka : MHC1856RT-524-368
 Nomor Motor : 69G-041175652
 Warna : HITAM
 Tanggal : 09 AGUSTUS 2015

Faktur ini berlaku untuk pendaftaran nomor Polisi di seluruh INDONESIA

Terbilang : LIMA BELAS JUTA LIMA RATUS RIBU RUPIAH

BANK ISLAM


Kantor Cabang
Jl. ...
No. ...

No. ...
Tgl. ...

No.	Qty	Uraian	Harga Satuan	Jumlah
1	1	100 FREE		
2	2	Saringan Filter A	300.000	
3	1	pompa minyak komplit pasang	150.000	
4	1	Wiper Kaca bosch	135.000	
5	1	Air Radiator toyota	35.000	
6	1	Jenis Steering + jasa	550.000	
7	4 per	Lampu stop kanan 4 jasa	525.000	
8	1	Sensor knk as	785.000	
9	1	Radiator Assy	3.250.000	
10	1	Bearing	575.000	
11	1	Las dan Cat body depan	3.030.000	
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
				10.685.000

Yang menyetujui,


Harimur Rani,

No. 120. VII - 2015
Telah terima dari <u>OPK REFRISON</u>
Uang sejumlah <u>DELAPAN PULUH LIMA RIBU RATUS LIMA PULUH QUATU RUPIAH</u>
Untuk pembayaran <u>PEMBELIAN 1 (SATU) UNIT DAIHATSU LUXIO 2009 1.5X MANUAL</u>
PEKANBARU, 05 JULI 2015

Rp. <u>85.550.000,-</u>

SK. MENTERI HUKUM DAN HAM RI, TANGGAL 14 FEBRUARI 2007
NOMOR : C - 16. HT. 03. 01 - Th 2007

SK. Kepala Badan Pertanahan Nasional RI. (BPN)
Tanggal 1 September 2008 Nomor : 9 - XVII - PPAT - 2008
KOTA PEKANBARU

Kantor : JL. SOEKARNO HATTA NO.1 TELP. (0761) 7053757
PEKANBARU - RIAU

AKTA TGL. : **10 Februari 2015**
NO. : **34,-**

**PERSEROAN KOMANDITER
" CV. SHAQILA ARTHA JAYA "**

PENGHADAP :

- 1. Tuan REFRISON RAFDINAL.**
 - 2. Tuan RAHMI RAFDINAL.**
-
-
-
-
-
-

PERSEROAN KOMANDITER
 " CV. SHAQILA ARTHA JAYA "

Nomor : 34.-

-Pada hari ini, Selasa, tanggal 13 Februari 2011
 (dua ribu lima belas), -----

-Pukul 12.00 WIB (dua belas nol-nol Waktu Indonesia Bagian
 Barat), -----

-Menghadap kepada saya, **ASEP SUDRAJAT, Sarjana Hukum, ---
 Magister Kenotariatan, Notaris di Pekanbaru** dengan -----

ahwal para saksi yang saya, Notaris telah dan akan -----
 alimiah pada bagian ahli Akta ini: -----

1. **REFRISON RAFDINAL**, lahir di Pekanbaru, pada -----
 tanggal 20 dua puluh Februari 1981, umur sembilan -----

ratus tujuh puluh, Widyawasta, Warga Negara Indonesia,
 bertempat tinggal di Pekanbaru, Jalan Proklamasi No. 14,
 Blok Totangga 003, Kotak Warga 115, Kelurahan Delima,
 Kecamatan Tangkan, perancang Nomor Induk Kependudukan
 Republik Indonesia (NIK) : 14704020010000, -----

2. **RAHMI RAFDINAL**, lahir di Pekanbaru, pada -----
 tanggal 07 dua puluh tujuh Agustus 1981, umur -----

sembilan ratus delapan puluh seribu, Warga Negara
 Indonesia, bertempat tinggal di Desa Baru, -----
 Desa/Kelurahan Bangkalan, Kecamatan Pangkalan Kita -----
 Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera -----
 Barat, memegang Nomor Induk Kependudukan : -----
 1317066733810000 ; -----

-untuk sementara berada di Pekanbaru, -----

-Para Penghadap dikenal oleh saya, Notaris, berdasarkan -----
 identitas yang diperlihatkan kepada Saya, Notaris, -----

-Para Penghadap yang bertindak dalam kesempatan seperti
 tersebut diatas menerangkan dengan ini tanpa dipungsi
 lain dari pihak yang berwajib, merumuskan dan perseroan



.....
 kreditur dengan memaki syarat-syarat dan
 perjanjian-perjanjian (anggaran dasar) sebagai berikut:

P a s a l 1

-Perseroan ini terakata dengan memaki nama Perseroan yang
 Komanditer " CV. SHAQILA ARTHA JAYA ", dan bertempat
 kedudukan di Kota Pekanbaru, dengan memaki pembendaharaan
 dan/atau perwakilan-perwakilannya ditempat-tempat lain
 yang dianggap perlu.

P a s a l 2

-Maksud dan tujuan perseroan ini ialah :

- a. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada
 umumnya, termasuk pula perdagangan khusus, usaha jasa
 industri lain, impor-ekspor, perantara, perantara dan
 suplai, grosir, distribusi serta penjualan, dan lain
 perhitungan sendiri maupun sebagai konsil atau
 perhitungan pihak lain ;
- b. Menjalankan usaha dalam bidang clearing service dan
 land clearing ;
- c. Menjalankan usaha dalam bidang pertamanan (landscaping),
 Interior dan Exterior Decoration ;
- d. Menjalankan usaha penjualan dan pengadaan bibit, alat-
 alat pertanian, mesin pertanian, beras, pupuk,
 herbisida, dan lain-lain ;
- e. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan /Jual beli
 mobil (Showroom) ;
- f. Menjalankan usaha dalam bidang Jasa Hiburan, Agency, dan
 Manajemen dan Produksi ;
- g. Menjalankan usaha dalam bidang Advertising ;
- h. Menjalankan usaha dalam bidang perencanaan, perancangan
 dan pelaksanaan dari bermacam-macam bangunan, termasuk
 bangunan irigasi/pengaliran, bangunan gedung-gedung,
 jembatan-jembatan, jalan jalan, dermaga-dermaga serta
 pekerjaan sipil lainnya ;

- i. Menjalankan usaha dalam bidang teknik listrik, pemasangan pembebasan instalasi listrik, gas, saluran air panas, dan alat pendingin ruangan ;
- j. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan alat-alat kesehatan ;
- k. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan alat-alat ;
- l. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan alat-alat listrik dan alat elektronik ;
- m. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan perlengkapan ;
- n. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan alat tulis kantor ;
- o. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan isi periperal ;
- p. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan serta memelihara hasil-hasilnya ;
- q. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan (transportasi) darat, laut, udara maupun barang, ekspedisi dan pergudangan ;
- r. Menjalankan usaha dalam bidang percetakan, meliputi berdagang alat-alat dan mesin-mesin percetakan serta mengerjakan percetakan dan penjiilidan ;
- s. Menjalankan usaha dalam bidang teknologi informasi dan multimedia ;
- t. Menjalankan usaha dalam segala bidang industri ;
- u. Menjalankan usaha dalam bidang pertambangan ;
- v. Menjalankan usaha dalam bidang jasa pelayanan telekomunikasi dengan menggunakan warung tua dan Telekomunikasi (Warpostel) serta menjual tanda-tanda pos lainnya ;
- w. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi (konveksi) ;
- x. Menjalankan usaha dalam bidang jasa, usaha jasa dalam bidang pajak dan cukai ;

sesuai sesuatu dalam arti kata yang kelima-kelompok.

p a s a l 3

-Perseroan ini dimulai pada hari ini, tanggal 10 Februari 2015 (dua ribu lima belas) dan diadukan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

-Masing-masing pesero berhak sewaktu-waktu memberitahukan tentang keberadaannya itu kepada para pesero lainnya, selambat-lambatnya pada hari sebelumnya.

-Dalam kejadian desision, maka hasil dari perseroan yang bersangkutan akan diserahkan kepada perseroan dan akan diserahkan kepada para pesero dalam waktu tiga bulan terhitung sejak dan tanggal pada hari dan tanggal selainya pesero, sebagai perseroan untuk selainya ditetaskan oleh para pesero lainnya.

p a s a l 4

-Modal perseroan tidak ditentukan lamanya, dan sewaktu-waktu akan ternyata dalam buku-buku perseroan, ialah buku-buku mana juga akan terlihat bagian-bagian modal para pesero dalam perseroan.

-Tiap-tiap penyeteroran dalam modal tersebut oleh para pesero akan dilakukan atas perwujudan perseroan bersama dan dimasukkan sebagai kredit dalam buku-buku perseroan serta untuk tiap-tiap penyeteroran para pesero diberikan suatu tanda penerimannya yang sah sebagai bukti yang ditanda-tangani oleh para pesero bersama.

-Selain modal pesero pengurus juga memberikan tenaga dan waktu serta kecakapannya kepada perseroan.

p a s a l 5

-Pesero Tuan **REFRISON RAFDINAL** adalah pesero pengurus yang bertanggung jawab penuh dengan jabatan "Direktur", yang

berhak untuk mewakili perseroan didalam dan diluar -----
 pengadilan dan karenanya berhak untuk menandatangani atas
 nama perseroan, mengikat perseroan pada pihak lain atau
 pihak lain pada perseroan serta menjalankan segala -----
 tindakan, baik yang mengenai pengurusan maupun yang -----
 mengenai pemilikan, akan tetapi dengan pembatasan, bahwa -----
 tidak : -----

a. Meminjam uang atas nama perseroan atau meminjamkan uang
 perseroan kepada pihak lain (dalam hal ini tidak -----
 termasuk pengambilan uang dari kredit yang telah -----
 dibuka) ; -----

b. Kerbeli, menjual, membatalkan atau dengan jalan lain --
 melepaskan atau melepaskan hak atas barang-barang ----
 yang tidak bergerak serta perusahaan-perusahaan atas --
 nama perseroan ; -----

c. Menggadaikan atau dengan cara lain mempertanggungkan --
 kekayaan perseroan ; -----

d. Mengikat perseroan sebagai penjamin (borg atau -----
 avaliste) ; -----

-Direktur haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih
 dahulu dari atau aktasnya yang berkenaan turut -----
 ditanda-tangani oleh pesero "Komanditer". -----

-Pesero lainnya, yaitu Nyonya RAHMI RAFDINAL, adalah -----
 pesero "Komanditer" yang hanya turut bertanggung-jawab --
 hingga jumlah bemasukannya dalam modal perseroan. -----

-Pesero komanditer berhak setiap waktu kerja untuk -----
 meninjau bangunan-bangunan dan halaman-halaman serta -----
 tempat-tempat lain yang dipergunakan dan/atau dikuasai --
 oleh perseroan dan berhak memeriksa segala tindakan -----
 yang telah dijalankan serta menyetujui keadaan perseroan --

seceluruhnya, sedang para pesero pengurus diwajibkan -----
 memberikan penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang -----
 ditanyakan olehnya, baik dengan lisan maupun dengan -----

.....
 -Peserta-peserta yang telah ditetapkan sebagai pengurus atau pengurus pelaksana haruslah diangkat sebagai pengurus pelaksana yang dianggap perlu sesuai terdapat.

P a s a l 6

-Peserta pengurus dapat diberi gaji atau tunjangan yang ditetapkan atas persetujuan para peserta.
 -Gaji-gaji ini dan pengeluaran-pengeluaran lainnya untuk keperluan perusahaan akan dipotong dari gaji masing-masing dalam buku-buku perseroan.

P a s a l 7

-Buku-buku perseroan ditutup pada akhir bulan Desember
 tiap-tiap tahun, untuk pertama kalinya pada akhir bulan **Desember tahun 2015 (dua ribu lima belas)**.
 -Selambat-lambatnya pada akhir bulan Januari tahun berikutnya untuk pertama kalinya pada akhir bulan **Februari tahun 2016 (dua ribu enam belas)** buku-buku perseroan tersebut harus ditutup, dan perhitungan laba-rugi dan atau saldo harus ditanda-tangani oleh para peserta beres.
 -Pengesahan neraca dan perhitungan laba-rugi tersebut, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya kepada peserta pengurus atas segala liabilitasnya untuk perseroan dalam tahun buku yang bersangkutan.
 -Pembagian keuntungan harus segera dilakukan setelah neraca dan perhitungan laba-rugi tersebut disahkan, sedang jika ada menderita kerugian, maka selanjutnya harus segera ditutup dengan jalan mengurangi modal atau menambah penyeterannya.

P a s a l 8

sehingga terdapat untuk pelaksanaan segala perintah dan larangan
yang terdapat dalam akta ini yang berlaku mulai dari saat ini, serta
tidak akan menimbulkan sengketa hukum di kemudian hari, dan
kedua yang dapat dipertanggungjawabkan dengan ketentuan yang berlaku,
hak-hak mereka sebagai warga negara Indonesia, dan
berkaitan dengan hukum negara Indonesia.

----- P a s a l 1 1 -----

Tidakterdapat hal yang tidak ada, tidak cukup diteliti
dalam akta ini, akan dipertanggungjawabkan atas pertanggungjawaban para
pejabat di atas.

----- P a s a l 1 2 -----

Tantangan akta ini dan segala akibatnya para pejabat memiliki
tempat kedudukan hukum yang tetap dan tetap di Kantor
Kependudukan Sipil dan Keluarga di Pekanbaru.

Akta ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Mei 1998
di Kantor Kelurahan Kecamatan Pekanbaru.

----- D E M I K I A N L A H A K T A I N I -----

Tibuklah sebagai saksi dan dilegalisir di Pekanbaru pada
hari dan tanggal tersebut pada bagian awal akta ini,
dengan disaksikan oleh :

1. Iwan TARMIZI SY, menulis dan direbut juga TARMIZI

SYAFI' I, Sarjana Hukum, lahir di Pintorq, pada tanggal
11 Desember 1958 (seribu sembilan
ratus lima puluh delapan), Warga Negara Indonesia,
Pegawai Kantor Notaris, bertempat tinggal di Pekanbaru,
Jalan Abidin Nomor 1015, Sektor Tenggara 02, Rukon
Warga 117, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Sukit
Raya, pemegang Nomor Induk Kependudukan (NIK) :
1471072111580001.

2. Nona ERA MARDIANI, lahir di Pekanbaru, pada tanggal 26
Desember 1997 (seribu sembilan ratus sembilan puluh
tujuh), Warga Negara Indonesia, Pegawai Kantor Notaris,

Bertempat tinggal di alamat lengkap sebagai berikut:
 Saya, KEMAL PRASETIYO, S.P., P. (Pria)
 Dikenal dengan nama KEMAL PRASETIYO, S.P., P. (Pria)
 pemegang Nomor Induk Kependudukan (NIK) :
 1402034603900024.
 -Untuk sementara berada di Pekanbaru,
 -Sebagai saksi-saksi.
 -Korolar saya, Notaris, dan sebagai saksi
 dihadapan dan para saksi, yang dibuat dengan asyarakat
 saksi dan saya, Notaris, dan saksi-saksi.
 -Dilaksanakan dengan meyakinkan akan perubahaan yaitu
 dengan dengan sah.
 -Maksud saya ini telah menjadi saksi-saksi
 -DIBERIKAN SEBAGAI SALINAN YANG SAMA-SAMA.

NOTARIS DI PEKANBARU

 (ASEP SUDRAJAT, SH, MKn)

35-2-2015
 260/leg/2015



LAVE DWYATMIKO, SH, MKn
 NIP. 1964 1110 198702 1 001

BIAYA-BIAYA
 LEGAL
 Rp 2.000